

**ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI PROGAM KALENG SEDEKAH SUBUH DI
LEMBAGA TPQ DARUSSALAM KEBONLANCING PUGER
KULON KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

M Miftahul Khoir
NIM: E20192344

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2023**

**ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI PROGAM KALENG SEDEKAH SUBUH DI
LEMBAGA TPQ DARUSSALAM KEBONLANCING PUGER
KULON KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh:

M Miftahul Khoir
NIM: E20192344

Disetujui Pembimbing



Suprianik, SE., M.Si.
NIP. 198404162019032008

**ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI PROGAM KALENG SEDEKAH SUBUH DI
LEMBAGA TPQ DARUSSALAM KEBONLANCING PUGER
KULON KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari: Senin

Tanggal: 26 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M.
NIP. 196905231998032001

Sekretaris

Udik Mashudi, S.E., M.M.
NUP. 2005106

Anggota:

- 1. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si**
- 2. Suprianik, SE., M.S.i**

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 196808072000031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خِلاَءَ
وَلَا شَفِيعَةً ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: ”Wahai orang-orang yang beriman!, Infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan, tidak ada lagi syafaat. Orang-orang kafir itulah yang dzalim”. (Q.S Al-Baqarah:254).¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Al-Qur'an Terjemah Surah Al-Baqarah ayat 254, Bandung, CV J-ART (Departemen Agama R.I), 2004.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa puji syukur *Alhamdulillah 'ala kulli haalin wa ni'mah*. Akhirnya sampai pada kesempatan ini dimana penuliis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa gembira, penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sudah berjasa dan berarti bagi penulis, yaitu:

1. Kepada orang tua saya yang paling saya cintai, Bapak (Nur Wahid), Ibu (Indasah) yang tiada henti memberi semangat dan mendoakan saya, serta mendidik saya dengan penuh sabar dan kasih sayang, saya ucapkan terimakasih sedalam-dalamnya yang telah memotivasi dan membiayai saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada saudara laki-laki saya (Fathur Rohman), saya ucapkan terimakasih telah menyisahkan rezekinya untuk membantu membiayai saya selama ini sampai akhirnya saya bisa sampai di titik ini.
3. Untuk para guru yang telah menyalurkan ilmunya kepada saya dimulai dari MI Al-Khoiriyah, seluruh jajaran *Asatidz* dan *Ustadzah* di Pondok Pesantren Al-Hidayah, serta jajaran Dosen UIN KHAS Jember, khususnya Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan lebih khususnya kepada Ibu Suprianik, SE., M.Si. sebagai dosen pembimbing saya yang telah sabar dalam membimbing sampai akhir skripsi saya.
4. Kepada sahabat seperjuangan (almarhum Fauzan Fahrur Rosi) *Lahul fatihah* do'a terimakasih telah menjadi teman yang baik semoga Allah memberi sebaik baiknya tempat peristirahatan *Aamiin*, dan (Ikhwanun Najib) yang telah menyupport saya dari semester awal sampai akhir.

5. Untuk teman-teman Ekonomi Syariah 08 yang telah menjadi teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ini.
6. Untuk teman teman PPL di UD. Anak Kembar Srono Banyuwangi.
7. Teman-teman KKN kelompok 01 Desa Sumber Anget, Ledokombo, Jember.
8. Almamaterku tercinta UIN KHAS Jember



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tugas akhir ini bisa terselesaikan, Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang.

Keberhasilan ini dapat diraih berkat dukungan dari banyak pihak. Maka dari itu penulis ucapkan banyak terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'I, S. E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.Si. selaku Kepala Jurusan Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
4. Bapak Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
5. Ibu Suprianik, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya dengan sabar dan yang telah berkenan memberikan waktunya untuk memberikan arahan kepada saya, sampai skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Bapak dan ibu dosen UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmunya

sebagai bekal di masa yang akan datang.

7. Serta pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan moral dan materi, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian dengan balasan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena dihasilkan dari pengalaman dan pengetahuan yang terbatas oleh penulis. Maka dari itu saran dan kritik diperkenankan untuk menyempurnakan karya ilmiah ini.

Penulis berharap karya ilmiah ini dapat membawa manfaat dan pemahaman yang lebih bagi para pembaca dan khususnya penulis sendiri, dan semoga dedikasi yang bapak ibu telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari yang paling baik dari Allah SWT.

Aamin Allahumma Amin.

Jember, 25 Januari 2023

M Miftahul Khoir
NIM:E20192344

ABSTRAK

M Miftahul Khoir, 2023: *Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kaleng Sedekah Subuh di Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember*

Kata kunci : Pemberdayaan, Sedekah, Ekonomi, Masyarakat

Seiring berjalannya waktu, banyak organisasi maupun lembaga yang antusias membuat program pemberdayaan sebagai bentuk solidaritas dan peduli kasih terhadap sesama. Tak heran jika banyak Lembaga Pendidikan yang ikut serta dalam program tersebut, salah satunya Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pemberdayaan ekonomi melalui program kaleng sedekah subuh di Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember? 2) Bagaimana manfaat program kaleng sedekah subuh di Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing dalam perekonomian masyarakat sekitar?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi melalui program kaleng sedekah subuh di Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember 2) Untuk mengetahui manfaat program kaleng sedekah subuh di Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing dalam perekonomian masyarakat sekitar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan teknis analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Adapun hasil dari penelitian ini: Program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing Puger Jember dengan membagikan sarana untuk bersedekah berupa kaleng kepada masyarakat atau yang di sebut kaleng sedekah subuh. Dari dana sedekah tersebut di kelola oleh lembaga sebagai biaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan praktek berternak dan modal usaha kecil-kecilan. Hadirnya program pemberdayaan masyarakat yang ada di lembaga TPQ Darussalam dampaknya sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar. Mereka yang sebelumnya tidak berdaya dan bingung mencari pekerjaan, mereka di fasilitasi oleh Lembaga berupa pelatihan berternak. Setelah mempunyai kemampuan berternak, mereka diberi pinjaman modal untuk berternak secara mandiri.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	6
E. Definisi Istilah.....	6
1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	6
2. Kaleng Sedekah Subuh	7
F. Sistematika Pembahasan	8

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	20
1. Pemberdayaan Ekonomi masyarakat	20
2. Kaleng Sedekah Subuh	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-tahap Penelitian.....	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Objek Penelitian	50
1. Sejarah Singkat Berdirinya Progam Pemberdayaan Ekonomi di Lembaga TPQ Darussalam	50
2. Visi Progam Pemberdayaan Ekonomi di Lembaga TPQ Darussalam	52
3. Misi Progam Pemberdayaan Ekonomi di Lembaga TPQ Darussalam	52
4. Struktur organisai	52
5. Logo Kalelng Sedekah subuh.....	54

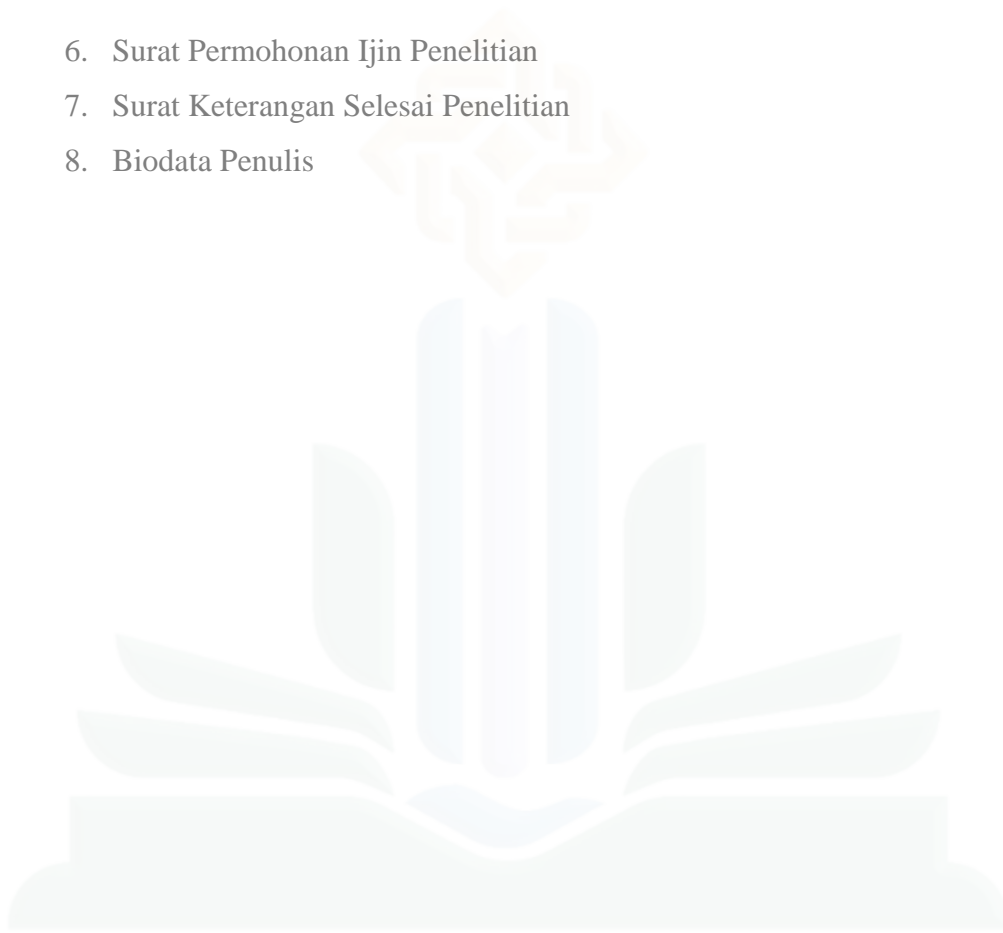
B. Penyajian dan Analisis Data	55
1. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Progam Kaleng Sedekah Subuh di Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember.....	55
2. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Melalui Progam Kaleng Sedekah Subuh di Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	62
1. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Progam Kaleng Sedekah Subuh di Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember.....	63
2. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Melalui Progam Kaleng Sedekah Subuh di Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember.....	66
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Jurnal Penelitian
4. Instrumen Wawancara
5. Dokumentasi Penelitian

6. Surat Permohonan Ijin Penelitian
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian
8. Biodata Penulis



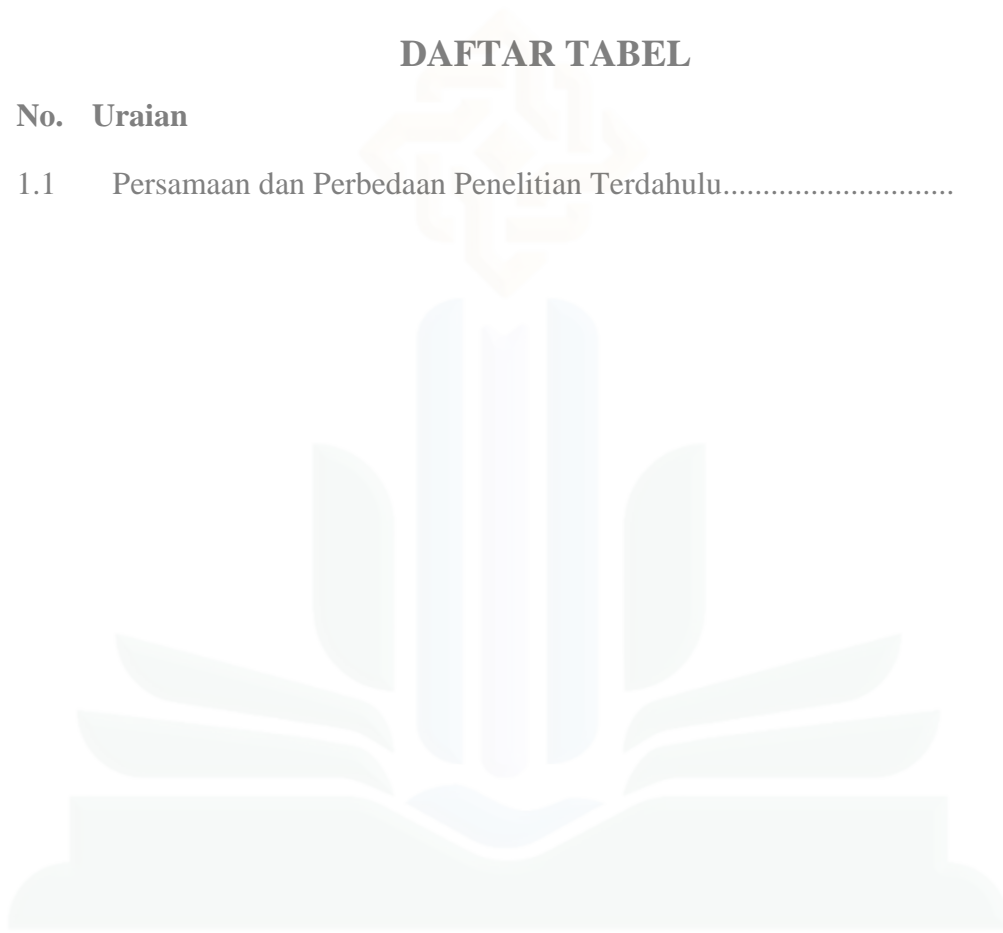
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	16



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
4.1	Foto Kaleng Sedekah Subuh	54



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Problem mendasar bagi suatu bangsa atau negara adalah mencari wujud kondisi masyarakat secara ideal dan bagaimana cara merealisasikannya. Penelusuran formula ideal dan strategi perubahan masyarakat ini disebut pembangunan. Beban ini secara formal diamanatkan kepada negara melalui pemerintahan yang ada didalamnya, sehingga dalam kurun masa tertentu, pememrintah suatu negara bertugas melakukan pembangunan pada seluruh warga negara tersebut menuju kondisi yang lebih baik.¹

Kemiskinan menjadi masalah utama dalam pembangunan ekonomi yang menjadi sebab munculnya permasalahan ekonomi masyarakat. Kemiskinan merupakan bahaya besar bagi umat manusia dan tidak sedikit mereka yang jatuh peradabannya hanya karena kefakiran. Islam sebagai agama telah mengajarkan bagi manusia yang berlaku secara universal dengan dua ciri dimensi, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia serta kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di akhirat. Salah satu cara untuk menanggulangi kemiskinan adalah dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan harta kekayaan mereka berupa dana Zakat, Infak dan sedekah kepada mereka yang kekurangan.

¹ Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan masyarakat*, (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), 2.

Kata sedekah (Arab: *shadaqah*) berasal dari kata “shadaqa”, yang berarti benar, sejati, atau tulus. Karena itu orang yang bersedekah adalah orang yang imannya tulus. Adapun makna agung dari perintah sedekah salah satunya adalah terletak dari spirit sosialnya. Islam menganjurkan kepada ummatnya untuk bersedekah tidak lain agar nilai-nilai universal yang terkandung di dalamnya dapat termanifestasikan dalam kehidupan sosial. Di sinilah sedekah menjadi penanda taqwa atau saleh tidaknya seseorang secara sosial.² Pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah yang tepat akan menjadi potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Selama ini, dana yang di salurkan kepada masyarakat hampir seluruhnya bersifat konsumtif, sehingga manfaat yang di rasakan mustahiq cenderung dalam kurun waktu yang singkat.

Seiring berjalannya waktu, banyak organisasi maupun lembaga yang antusias membuat program pemberdayaan sebagai bentuk solidaritas dan peduli kasih terhadap sesama. Sumber dana yang dikumpulkan bermacam-macam mulai dari dana pribadi, sewadaya masyarakat bahkan dana zakat infaq dan sedekah. Pendayagunaan hasil pengumpulan dana zakat, infaq dan sedekah berdasarkan skala prioritas kebutuhan dan juga dapat dimanfaatkan sesuatu yang bersifat produktif.³ Setelah dana terkumpul, kemudian di kelola dan disalurkan melalui berbagai program pemberdayaan yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat.

² A. Yusrianto Elga, *Menjadi Kaya Dengan Sedekah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2018), 20.

³ Hayu Prabowo dkk, *Pendayagunaan Zakat, Infaq, Shadaqah dan Waqaf Untuk Pembangunan Sarana Air dan Sanitasi Masyarakat*, (Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, 2016), 53.

Tidak semua orang mampu bergelut dalam bidang ekonomi, karena sebagian mereka ada yang tidak mampu baik dari kategori fakir maupun miskin. Salah satu tujuan program tersebut adalah upaya memberdayakan masyarakat untuk dapat mengelola dan memanfaatkan peluang yang ada sebagai potensi yang dapat meningkatkan taraf kehidupan sejahtera. Sehingga membuat distribusi pendapatan menjadi lebih merata dan menjadikan masyarakat sebagai partisipasi kegiatan ekonomi dalam mengentaskan kemiskinan yang menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi.

Di lingkungan kebonlancing mayoritas masyarakatnya alumni pondok pesantren, dimana sebagian besar mereka tidak mampu bergelut dalam kancah ekonomi, karena mereka minim wawasan baik dalam hal pekerjaan ataupun berwirausaha. Sehingga perlu adanya sebuah wadah pemberdayaan ekonomi sebagai bentuk merealisasikan masyarakat yang inovatif dan kreatif untuk membangun sebuah perekonomian.

Dari fenomena diatas, TPQ Darussalam Kebonlancing merupakan salah satu dari beberapa lembaga yang berpartisipasi untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui program kaleng sedekah subuh. Lembaga dengan Nomor Statistik 411235091408 berdiri pada tahun 2020 yang terletak di Jl. Ahmad Yani Dusun Gedangan, RT 001 RW 020, Kode Pos 68164 Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Sebagai Lembaga pendidikan Islam, TPQ Darussalam Kebonlancing mempunyai inisiatif memanfaatkan lembaga tersebut tidak hanya sebatas berfungsi sebagai sarana belajar agama saja, melainkan bagaimana dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya yakni

sebagai sarana pemberdayaan ekonomi. Sehingga dibentuklah sebuah program kaleng sedekah subuh yang nantinya berfungsi mengelola dana zakat, infaq dan sedekah yang bersifat produktif, yakni dengan mengelola dana tersebut menjadi sebuah program pemberdayaan ekonomi masyarakat baik berupa modal usaha ataupun biaya pelatihan yang mana penerima manfaat dana tersebut dapat menghasilkan sesuatu secara terus menerus.

Oleh karena itu penelitian ini menjadi penting karena bertujuan untuk menganalisis program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui dana sedekah yang dilakukan di Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing Puger Jember. Program ini terinspirasi dari program organisasi dan lembaga yang peduli terhadap kesejahteraan manusia dengan memanfaatkan dana zakat, infaq dan sedekah. Sehingga penelitian ini berjudul, “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kaleng Sedekah Subuh di Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember”

B. Fokus penelitian

Bagian ini akan mencantumkan semua permasalahan yang akan dicari jawabannya.⁴ Peneliti hanya akan fokus pada analisis pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kaleng sedekah subuh. Secara khusus penelitian ini dibatasi oleh subjek penelitian yaitu hanya sebatas di Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing Puger Kulon Puger Jember saja. Sehingga dari konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah:

⁴ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*, (2021), 45.

1. Bagaimana pemberdayaan ekonomi melalui program kaleng sedekah subuh di Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember?
2. Bagaimana manfaat program kaleng sedekah subuh di Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing dalam perekonomian masyarakat sekitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi melalui program kaleng sedekah subuh di Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui manfaat program kaleng sedekah subuh di Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing dalam perekonomian masyarakat sekitar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini menghasilkan sumbangsih pengetahuan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui dana sedekah.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam mengembangkan wawasan pengetahuan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- b. Bagi lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan informasi dan ilmu pengetahuan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- c. Bagi pengurus atau pengelola program kaleng sedekah subuh di TPQ Darussalam Kebonlancing Puger Jember, penelitian ini dapat digunakan sebagai inspirasi atau pedoman dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kaleng sedekah subuh.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memberikan arahan serta menghindari timbulnya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan isi dari tulisan ini, maka peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan definisi istilah dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah

melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan. Pengembangan masyarakat lokal pada dasarnya merupakan proses interaksi antara anggota masyarakat setempat yang difasilitasi oleh pekerja sosial. Pekerja sosial membantu meningkatkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan-tujuan yang di harapkan.⁵

Istilah pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh peneliti diartikan sebagai usaha memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dan terlibat langsung dalam menjalankan perubahan ekonomi dengan mengembangkan potensi yang di miliki tetapi kebanyakan mereka tidak menyadari atau bahkan tidak mampu berangan bagaimana cara mengembangkan potensi tersebut terutama untuk merubah kondisi perekonomian.

2. Kaleng Sedekah Subuh

Menurut bahasa Sedekah berasal dari lafadz *صَدَقَ يَصْدُقُ صِدْقًا* yang artinya benar. Sedangkan menurut istilah, sedekah adalah pemberian harta secara sunnah kepada orang membutuhkan dengan tujuan taqarrub kepada Allah SWT.⁶ Sedekah subuh merupakan kegiatan berbagi, mengeluarkan harta untuk di berikan kepada yang membutuhkan yang di berikan setelah shalat subuh atau sebelum matahari terbit.⁷

Dari pemaparan di atas, peneliti mengartikan kaleng sedekah subuh adalah kaleng yang di bagikan lembaga TPQ Darussalam kepada

⁵ Andeas dan Enni Savitri, *Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Dan Modal Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta, 2016), 24.

⁶ Oni Sahroni dkk, *Fikih Zakat Kontemporer*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), 4.

⁷ Cintami Farmawati, *Psikotrapi Profetik Tujuh Sunnah Harian Dari Rasulullah* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 109.

masyarakat yang ingin bersedekah setelah melakukan shalat subuh. Dengan tujuan mempermudah orang yang bersedekah di waktu subuh tanpa harus mencari penerima sedekah terlebih dahulu.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan bab pendahuluan yang menjadi pengantar, menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti, apa yang akan diteliti dan untuk apa penelitian ini dilakukan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II dalam bab ini membahas tentang kajian pusaka, termasuk penelitian sebelumnya, pada bagian ini juga disertakan hasil dari berbagai penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, selanjutnya membahas tentang kajian teori yang digunakan sebagai dasar penelitian.

Bab III membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV pada bab ini mendeskripsikan tentang objek penelitian, menyajikan data dan analisisnya serta pembahasan temuan.

Bab V membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh serta saran-saran yang diperlukan untuk menyempurnakan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, disertasi, tesis, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah dan sebagainya).⁸

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Hizrian Irvan Dharmawan (2021), dengan judul skripsi "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Sedekah Babe di Wilayah RW 014 Kelurahan Rawalumbu Kota Bekasi".⁹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi tersebut menunjukkan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan sedekah barang bekas dan daur ulang di Kelurahan Bojong Rawalumbu telah memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya bagi masyarakat RW 014 Bojong Rawalumbu. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

⁹ Hizrian Irvan Dharmawan, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Sedekah BABE di Wilayah RW 014 Kelurahan Bojong Rawalumbu Kota Bekasi" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), i.

masyarakat melalui program sedekah. Sedangkan perbedaannya antara lain, lokasi penelitian dan dalam penelitian ini yang menjadi objek sedekah adalah barang bekas dan daur ulang.

2. Siti Nur Rohmah (2021), dengan judul skripsi “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Distribusi Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat cabang Yogyakarta)”.¹⁰ Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi Nurul Hayat secara umum memberikan bantuan modal berupa materi dan ilmu, untuk selanjutnya dikembangkan sendiri oleh penerima manfaat. Dari bantuan tersebut berhasil menambah penghasilan mustahik dan membentuk mindset mustahik menjadi muzakki. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui dana zakat, infaq dan sedekah. Perbedaannya antara lain, lokasi penelitian dan lembaga penelitian.
3. Hendra Gunawan (2021), dengan judul skripsi “Pemberdayaan Mustahiq melalui program In-Kind di lembaga amil zakat infaq dan sedekah nahdlotul ulama (LAZISNU) Nusa Tenggara Barat”.¹¹ Jenis penelitian ini

¹⁰ Siti Nur Rohmah, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Distribusi Zakat, Infaq Dan Sedekah (ZIS)(Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Yogyakarta)" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2021), ix.

¹¹ Hendra Gunawan, "Pemberdayaan Mustahiq melalui program In-Kind di lembaga amil zakat infaq dan sedekah nahdlotul ulama (LAZISNU) Nusa Tenggara Barat" (Skripsi, UIN Mataram, 2021), i.

adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi tersebut menunjukkan proses pemberdayaan dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada para mustahiq yang memiliki Uaha Kecil Mikro (UKM) karena dengan pelatihan dan pembinaan para mustahiq mampu mandiri secara finansial berinovasi dengan potensi atau keahlian yang dimiliki. Dan hambatan dalam proses pemberdayaan mustahiq adalah jarak yang jauh menyebabkan akses lokasi terbatas sehingga pendistribusian membutuhkan waktu yang lama. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui progam sedekah. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan lembaga yang dijadikan penelitian, dalam penelitian tersebut di naungi lembaga pengumpulan zakat infaq dan sedekah Nahdlotul Ulama (LAZISNU) sedangkan lembaga yang di teliti penulis dalam penelitiannya adalah Lembaga TPQ Darussalam.

4. Evi Fitriasaki (2021), skripsi dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ikan Patin di Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”.¹² Jenis penelitian ini menggunakan metode jenis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi tersebut adalah dampak yang terjadi dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya ikan

¹² Evi Fitriasaki, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ikan Patin di Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung” (Skripsi, IAIN Tulung Agung, 2021).

patin di Desa Bulusari, yaitu perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan pendapatan, perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan, dan perbaikan masyarakat. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat. Perbedaannya adalah lokasi penelitian dan penelitian ini membahas pemberdayaan ekonomi melalui usaha budidaya ikan patin.

5. Auliya Nur Isna Maulidya (2021), dengan judul skripsi “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tapos Melalui Progam Depok Sejahtera Baznas Kota Depok 2018”.¹³ Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui progam depok sejahtera, dilaksanakan dari menghimpun masyarakat, kemudian diberi pelatihan untuk meningkatkan kualitas usaha mustahiq daerah Tapos kota Depok. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui dana zakat, infaq dan sedekah. Perbedaannya antara lain, lokasi penelitian dan lembaga penelitian.

¹³ Aulia Nur Isna Maulidya, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tapos Melalui Program Depok Sejahtera Baznas Kota Depok Tahun 2018” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), i.

6. Neneng Rini Ismawati (2020), dengan judul skripsi “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Studi pada BUMDES Sabar Subur Desa Teluk Terate, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang)”.¹⁴ Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat merasa terbantu dengan adanya BUMDES Sabar Subur. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat. Perbedaannya, lokasi penelitian dan penelitian ini membahas pemberdayaan ekonomi melalui BUMDES.
7. Rita Setiawati (2020), judul skripsi “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Wisata Religi (Studi Pada Penziarahan Syekh Asnawi di Desa Caringin Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang)”.¹⁵ Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi tersebut yaitu wisatawan yang berkunjung semakin meningkat, permintaan dan penawaran terhadap fasilitas di tempat wisata religi, sumber daya alam yang mendukung tempat wisata religi, masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan

¹⁴ Neneng Rini Ismawati, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Studi pada BUMDES Sabar Subur Desa Teluk Terate, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang)” (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2020).

¹⁵ Rita Setiawati, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Wisata Religi (Studi Pada Penziarahan Syekh Asnawi Di Desa Caringin Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang)” (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2020).

pariwisata, dan akses jalan yang sangat bagus memudahkan wisatawan yang berziarah. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya antara lain, lokasi penelitian dan dalam penelitian ini membahas pemberdayaan ekonomi melalui pengolahan wisata religi sedangkan penelitian penulis melalui program sedekah subuh.

8. Mardiyah (2020), dengan judul skripsi “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Limbah Ternak Sapi Di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu”.¹⁶ Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi tersebut adalah hasil dari pemberdayaan ini dilihat dari segi ekonomi yaitu masyarakat dapat memanfaatkan kotoran sapi sebagai biogas sehingga dapat mengurangi kebutuhan rumah tangga, apabila dilihat dari segi sosial yaitu terciptanya kerjasama dan gotong royong anggota kelompok serta bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sedangkan

¹⁶ Mardiyah, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Limbah Ternak Sapi Di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020).

perbedaannya antara lain, lokasi penelitian dan penelitian ini membahas pemberdayaan ekonomi melalui pengelolaan limbah ternak sapi.

9. Cantika Ayu Wardhani (2019), dengan judul skripsi “Peran Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung)”.¹⁷ Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi tersebut adalah bahwa peran (KSPPS) sudah sesuai dengan prinsip syariah. Dengan adanya peran BMT Fajar kepada anggotanya yaitu dengan pemberian modal usaha, pemenuhan kebutuhan konsumtif anggota, pemberian dana pinjaman qord dan dana sosial, penguatan ekonomi dengan adanya program tabungan. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sedangkan perbedaannya antara lain, lokasi penelitian dan penelitian ini membahas pemberdayaan ekonomi melalui koperasi simpan pinjam sedangkan penelitian penulis melalui program sedekah.
10. Nurhaeni (2019), dengan judul skripsi “Pemberdayaan Ekonomi Melalui Dana Zakat, Infaq dan Sedekah di Bazma Asset 3 PT Pertamina EP

¹⁷ Cantika Ayu Wardhani, “Peran Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bmt Fajar Cabang Bandar Lampung)” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Cirebon”¹⁸. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi tersebut menunjukkan pendistribusian dana ZIS di Bazma sudah sesuai dengan syariat fiqh dan dari hasil pendistribusian dana ZIS tersebut berhasil membantu dan meningkatkan taraf ekonomi mustahik. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui dana sodaqoh dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya antara lain, lembaga pengelola dana ZIS yang dijadikan penelitian dan lokasi penelitian.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
	1	2	3	4	5
1.	Hizrian Irvan Dharmawan (2021)	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Progam Sedekah Babe di Wilayah RW 014 Kelurahan Rawalumbu Kota Bekasi	Kegiatan sedekah barang bekas dan daur ulang di Kelurahan Bojong Rawalumbu telah memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya bagi masyarakat RW 014 Bojong Rawalumbu	1. Letak lokasi penelitian 2. Objek Sedekah yang diteliti pada penelitian terdahulu adalah sedekah barang bekas	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui progam sedekah
2.	Siti Nur Rohmah (2021)	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Distribusi Zakat, Infaq dan	Program pemberdayaan ekonomi Nurul Hayat secara umum memberikan bantuan modal	1. Lembaga Penelitian 2. Lokasi Penelitian	Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan meneliti tentang

¹⁸ Nurhaeni, “Pemberdayaan Ekonomi Melalui Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Di Bazma Asset 3 PT Pertamina EP Cirebon” (Skripsi, IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2019).

		Sedekah (ZIS) (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat cabang Yogyakarta)”. berupa materi dan ilmu, untuk selanjutnya dikembangkan sendiri oleh penerima manfaat			pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program zakat, infak dan sedekah
3.	Hendra Gunawan (2021)	Pemberdayaan Mustahiq melalui program In-Kind di lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlotul Ulama (LAZISNU) Nusa Tenggara Barat	Para mustahiq mampu mandiri secara finansial berinovasi dengan potensi atau keahlian yang dimiliki.	1. Letak lokasi penelitian 2. Jenis lembaga yang diteliti	Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program sedekah.
4.	Evi Fitriyani (2021)	“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ikan Patin di Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”	Dampak yang terjadi dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya ikan patin di Desa Bulusari, yaitu perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan pendapatan, perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan, dan perbaikan masyarakat	1. Lokasi Penelitian 3. Penelitian ini membahas pemberdayaan ekonomi melalui usaha budidaya ikan patin	Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat
5.	Auliya Nur Isna Maulidya (2021)	“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tapos Melalui Program Depok Sejahtera Baznas Kota Depok	Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program depok sejahtera, dilaksanakan dari menghimpun masyarakat,	1. Lokasi penelitian 2. Lembaga penelitian	Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan meneliti tentang pemberdayaan ekonomi

		2018”	kemudian diberi pelatihan untuk meningkatkan kualitas usaha mustahiq daerah Tapos kota Depok		masyarakat melalui progam zakat, infak dan sedekah.
6.	Neneng Rini Ismawati (2020)	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Studi pada BUMDES Sabar Subur Desa Teluk Terate, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang)	Masyarakat merasa terbantu dengan adanya BUMDES Sabar Subur	1. Letak lokasi 2. Penelitian ini membahas pemberdayaan ekonomi melalui BUMDES	Sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dan menggunakan metode penelitian kualitatif Masyarakat merasa terbantu dengan adanya BUMDES Sabar Subur
7.	Rita Setiawati (2020)	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Wisata Religi (Studi Pada Penziarahan Syekh Asnawi di Desa Caringin Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang)	wisatawan yang berkunjung semakin meningkat, permintaan dan penawaran terhadap fasilitas di tempat wisata religi, sumber daya alam yang mendukung tempat wisata religi, masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan pariwisata, dan akses jalan yang sangat bagus memudahkan wisatawan yang berziarah.	1. Letak lokasi penelitian 2. Penelitian ini membahas pemberdayaan ekonomi melalui pengelolaan wisata religi	Sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dan menggunakan metode penelitian kualitatif
8.	Mardiyah (2020)	“Pemberdayaan Ekonomi	Hasil dari pemberdayaan ini	1. Penelitian ini membahas	Sama-sama menggunakan

		Masyarakat Melalui Pengelolaan Limbah Ternak Sapi Di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu”	dilihat dari segi ekonomi yaitu masyarakat dapat memanfaatkan kotoran sapi sebagai biogas sehingga dapat mengurangi kebutuhan rumah tangga, apabila dilihat dari segi sosial yaitu terciptanya kerjasama dan gotong royong anggota kelompok serta bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan	pemberdayaan ekonomi dengan pengolahan limbah ternak sapi	metode kualitatif deskriptif dan meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat
9.	Cantika Ayu Wardhani (2019)	Peran Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung)	Peran Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) sudah sesuai dengan prinsip syariah	2. Letak lokasi penelitian 1. Penelitian ini membahas pemberdayaan ekonomi melalui koperasi simpan pinjam	Sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dan menggunakan metode penelitian kualitatif
10.	Nurhaeni (2019)	Pemberdayaan Ekonomi Melalui Dana Zakat, Infaq dan Sedekah di Bazma Asset 3 PT Pertamina EP Cirebon	Pendistribusian dana ZIS di Bazma sudah sesuai dengan syariat fiqh dan dari hasil pendistribusian dana ZIS tersebut berhasil membantu dan meningkatkan taraf ekonomi mustahik	1. Lembaga penelitian pengelola dana sedekah 3. Letak lokasi penelitian	Sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui dana sodaqoh dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif

B. Kajian Teori

Teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Pemberdayaan Ekonommi Masyarakat, Kaleng Sedekah Subuh, Kewirausahaan Dan Analisis Pemberdayaan Ekonomi Melalui Sedekah.

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan. Pengembangan masyarakat lokal pada dasarnya merupakan proses interaksi antara anggota masyarakat setempat yang difasilitasi oleh pekerja sosial. Pekerja sosial mebantu meningkatkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan-tujuan yang di harapkan.¹⁹

Pemberdayaan ekonomi masyarakat ialah upaya pengarahan untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat untuk meningkatkan produktifitas masyarakat, baik dari sumber manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan masyarakat dapat ditingkatkan produktivitasnya.

¹⁹ Andeas dan Enni Savitri, *Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Dan Modal Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta, 2016), 24.

Konsep pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Pemahaman mengenai konsep pemberdayaan tidak bisa di lepaskan dari pemahaman mengenai siklus pemberdayaan itu sendiri, karena pada hakikatnya pemberdayaan adalah sebuah usaha berkesinambungan untuk menempatkan masyarakat menjadi lebih proaktif dalam menentukan arah kemajuan dalam komunitasnya sendiri. Artinya program pemberdayaan tidak bisa hanya dilakukan dalam satu siklus saja dan berhenti pada suatu tahapan tertentu, akan tetapi harus berkesinambungan dan kualitasnya terus meningkat dari satu tahapan ke tahapan berikutnya.²⁰

Berdasarkan uraian tersebut maka pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat di pahami sebagai upaya membangun perekonomian masyarakat terutama yang belum mampu atau tidak berdaya untuk mengembangkan potensi yang telah dimiliki untuk lebih proaktif di dalam kegiatan ekonomi dengan membekali sebuah keterampilan, pengetahuan dan juga bantuan modal.

Suksesnya pemberdayaan tersebut sangat bergantung dengan kemauan dari masyarakat itu sendiri yang menjadi pelaku utama dalam mengembangkan potensi yang telah dimilikinya, sehingga dengan adanya kemauan serta keinginan tersebut, proses pemberdayaan akan

²⁰ Ar Royyan Ramli, dkk, *Ekonomi Desa: Analisa Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa*, (Banda Aceh: Natural Aceh, 2018), 34.

mudah terealisasikan. Sehingga sangat penting memotivasi diri sendiri maupun masyarakat untuk merealisasikan pemberdayaan tersebut dengan mengembangkan potensi yang telah dimilikinya.

b. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Tujuan Pemberdayaan Masyarakat adalah untuk memberdayakan masyarakat khususnya dari kemiskinan, ketertinggalan, disparitas dan ketidakberdayaan. Kemiskinan dapat dinilai dari indikator untuk memenuhi kebutuhan dasar yang tidak diperhatikan. Kebutuhan dasar yang layak, meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan transportasi.²¹

Menurut Mardikaknto (2015), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:

1) Perbaikan Kelembagaan, “Better Institution”

Dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada, sehingga lembaga tersebut dapat secara maksimal menjalankan fungsinya. Dengan demikian tujuan lembaga tersebut akan mudah dicapai. Target-target yang telah disepakati oleh seluruh anggota dalam lembaga tersebut mudah direalisasikan.

²¹ Vina Salviana DS, *MONOGRAF Model Pemberdayaan Masyarakat Partisipatif Integratif*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), 23.

2) Perbaikan Usaha “*Better Busines*”

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, maka diharapkan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga tersebut. Di samping itu kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan yang mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga tersebut dan juga memberikan manfaat yang luas kepada seluruh masyarakat yang ada di sekitarnya. Hal ini juga diharapkan mampu mengembangkan lembaga tersebut, sehingga mampu memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh seluruh anggota yang bersangkutan.

3) Perbaikan Pendapatan “*Better Income*”

Perbaikan bisnis diharapkan akan berimplikasi kepada peningkatan pendapatan atau income dari seluruh anggota lembaga tersebut. Dengan kata lain terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

4) Perbaikan Lingkungan “*Better Environment*”

Lingkungan pada saat ini banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia. Hal ini dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Padahal bila kualitas manusia tinggi, yang salah satu faktornya adalah memiliki pendidikan yang tinggi

atau memiliki intelektual yang baik. maka manusia tidak akan merusak lingkungan.

5) Perbaiki Kehidupan “*Better Living*”

Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau berbagai factor. Di antaranya tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan atau daya beli masing-masing keluarga. Dengan pendapatan yang membaik, diharapkan ada korelasi dengan keadaan lingkungan yang membaik pula. Pada akhirnya pendapatan dan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

6) Perbaiki Masyarakat “*Better Community*”

Bila setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik berarti didukung oleh lingkungan “fisik dan sosial” yang lebih baik, sehingga diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.²²

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk merealisasikan masyarakat yang mandiri, kreatif dan aktif agar dapat meningkatkan taraf hidup

²² Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sleman: Deepublish, 2019), 8-11.

keluarga serta masyarakat yang mampu bersaing dan berperan aktif di lingkungan.

Menjadikan masyarakat berperan aktif didalam proses pemberdayaan, mulai dari proses perbaikan lembaga, bisnis, pendapatan, lingkungan, kehidupan serta perbaikan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Sehingga tujuan pemberdayaan dapat terealisasi dan terwujudnya lingkungan hidup yang sejahtera, aman dan makmur masyarakatnya.

c. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan atau langkah yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Soekanto (1987:63), yaitu:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan yaitu pertama, penyiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh community worker dan kedua, penyiapan lapangan yang pada dasarnya dilakukan secara nondirektif. Penyiapan petugas atau tenaga pemberdayaan masyarakat sangat penting supaya efektivitas program atau kegiatan pemberdayaan dapat tercapai dengan baik.

2) Tahap Pengkajian

Tahapan ini merupakan proses pengkajian, yaitu dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan "*feel needs*" dan juga sumber daya yang dimiliki klien. Dengan demikian program yang dilakukan tidak salah sasaran. artinya sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada pada masyarakat yang mengikuti kegiatan pemberdayaan.

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan "*exchange agent*", secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan. Beberapa alternatif itu harus dapat menggambarkan kelebihan dan kekurangannya, sehingga alternatif program yang dipilih nanti dapat menunjukkan program atau kegiatan yang paling efektif dan efisien untuk tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat.

4) Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi

Pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Di samping itu juga petugas membantu memformalisasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tertulis terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana. Dengan

demikian penyandang dana akan paham terhadap tujuan dan sasaran pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan tersebut.

5) Tahap Implementasi Program atau Kegiatan

Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena kadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat di lapangan. Pada tahap ini supaya seluruh peserta program dapat memahami secara jelas akan maksud, tujuan dan sasarannya, maka program itu terlebih dahulu perlu disosialisasikan, sehingga dalam implementasinya tidak menghadapi kendala yang berarti.

6) Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek terbentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal. Untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Pada tahap evaluasi ini diharapkan dapat diketahui secara jelas dan terukur seberapa besar keberhasilan program ini dapat dicapai, sehingga

diketahui kendala-kendala yang pada periode berikutnya bisa diantisipasi untuk pemecahan permasalahan atau kendala yang dihadapi itu.

7) Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti. Artinya masyarakat yang diberdayakan telah mampu mengatur dirinya untuk bisa hidup lebih baik dengan mengubah situasi dari kondisi sebelumnya yang kurang bisa menjamin kelayakan hidup bagi dirinya dan keluarganya.²³

Berdasarkan tahapan-tahapan pemberdayaan tersebut dapat di pahami bahwa tahapan pemberdayaan adalah sebuah proses pelaksanaan pemberdayaan mulai dari tahap persiapan, perencanaan, pengkajian, perencanaan alternatif program, pemformalisasi rencana aksi, implementasi program, evaluasi hingga tahap terminasi bertujuan menentukan program untuk target pemberdayaan agar tercapai tujuan tersebut sesuai apa yang di harapkan.

Setelah melalui beberapa tahapan tersebut, dan masyarakat yang menjadi pelaku pemberdayaan mampu menyerap program tersebut dengan baik, sehingga mampu merubah taraf kehidupan keluarga menjadi lebih baik. Pada tahap yang terakhir atau tahap terminasi

²³ Maryani dan Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, 13-14.

akan di putus program pelaku pemberdayaan, karena telah berhasil atau dianggap sudah berdaya.

d. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mencapai kesuksesan program, terdapat empat prinsip yang harus dipegang, yaitu:

1) Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat ialah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun ialah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing individu saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar, saling membantu, saling tukar pengalaman dan saling memberikan dukungan. Pada akhirnya seluruh individu yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan itu mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup bagi dirinya sendiri dan keluarganya.

2) Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat ialah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan

proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat. Artinya masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan itu mendapatkan arahan yang jelas dari pendamping, sehingga mampu memotivasi dirinya untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang ada pada masing-masing individu. Pada akhirnya masing-masing individu masyarakat tersebut mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya secara layak.

3) Prinsip Keswadayaan dan Kemandirian

Prinsip keswadayaan ialah lebih menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan "the have not", melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit "the have little".

Mereka memiliki kemampuan untuk menabung pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat material harus dipandang sebagai penunjang sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadaanyaannya.

4) Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang supaya bisa berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibandingkan dengan masyarakat sendiri. Secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri. Artinya program kegiatan pemberdayaan ini dirancang sedemikian rupa. Secara bertahap program itu mampu memberikan pemahaman, pengetahuan dan pengalaman dan keterampilan kepada setiap individu yang terlibat dalam program kegiatan pemberdayaan tersebut. Kemudian, masing-masing individu mampu menggali dan mengembangkan potensi mereka untuk melakukan aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak.²⁴

Setelah mengetahui tahapan-tahapan pemberdayaan ekonomi, selanjutnya prinsip pemberdayaan tidak kalah penting sebagai bekal keberhasilan proses pemberdayaan tersebut, karena pada hakikatnya masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan mempunyai prinsip sebagai tujuan hidup.

Apabila prinsip tersebut tidak berjalan sesuai prosedur dan tahapan-tahapan pemberdayaan, dapat dipastikan proses pemberdayaan tersebut akan sulit untuk terealisasikan. Sehingga

²⁴ Maryani dan Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, 15-16.

sangatlah penting untuk mengetahui prinsip-prinsip pemberdayaan tersebut.

e. Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Indikator pemberdayaan masyarakat menurut Widjajanti, 2011:18 keberdayaan masyarakat adalah dimilikinya daya, kekuatan atau kemampuan oleh masyarakat untuk mengidentifikasi potensi dan masalah serta dapat menentukan alternatif pemecahannya secara mandiri. Keberdayaan masyarakat diukur melalui tiga aspek yaitu:

- 1) Kemampuan dalam mengambil keputusan
- 2) Kemandirian, dan
- 3) Kemampuan memanfaatkan usaha untuk masa depan.²⁵

Dari pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator pemberdayaan adalah upaya memotivasi masyarakat untuk menumbuhkan daya, kemampuan atau kekuatan agar dapat mengidentifikasi potensi dan permasalahan serta mampu mencari solusi alternatif penyelesaiannya.

Keberdayaan masyarakat dapat di ketahui dengan sejauh mana masyarakat tersebut mengambil keputusan ketika memecahkan suatu permasalahan. Dan seberapa ketergantungan terhadap orang lain serta seberapa besar membaca peluang usaha di masa yang akan datang.

²⁵ Hairudin La Patilaiya, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 17.

f. Hambatan-Hambatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Arsiyah (2009: 374) menyatakan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yaitu, hambatan internal dan hambatan eksternal.²⁶

Hambatan internal antara lain:

- 1) Terbatasnya sumber daya manusia
- 2) Minimnya bahan baku
- 3) Keterbatasan kemampuan manajerial
- 4) Minimnya kemampuan mengelola peluang pasar yang ada, dan
- 5) terbatasnya modal usaha yang dimiliki.

Hambatan eksternal antara lain:

- 1) Akses kelompok usaha bersama (KUB) sebagai mitra pemerintah sebagai jembatan pemerintah dengan pengusaha kurang optimal
- 2) Tidak ada pihak swasta yang memberikan bantuan modal sebagai usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan factor-faktor di atas yang menjadi penghambat dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah faktor internal yang terdapat dari masyarakat itu sendiri dan faktor eksternal yang merupakan pihak kedua baik Lembaga maupun pemerintahan yang mendukung suksesnya proses pemberdayaan tersebut. Dengan demikian, perlu adanya kerja sama yang solid antara masyarakat dan Lembaga maupun pemerintah untuk merealisasikan program pemberdayaan tersebut.

²⁶ Yusuf Dheo Rivaldy, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wisata Dalam Rangka Terwujudnya Pembangunan Desa Mandiri (Studi Pada Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)", (Skripsi, Universitas Brawijaya, 2018), 36.

2. Kaleng Sedekah Subuh

a. Pengertian Kaleng Sedekah Subuh

Menurut bahasa Sedekah berasal dari lafadz صِدْقٌ يَصْدُقُ صَدَقَ yang artinya benar. Sedangkan menurut istilah, sedekah adalah pemberian harta secara sunnah kepada orang membutuhkan dengan tujuan taqarrub kepada Allah SWT.²⁷ Adapun makna agung dari perintah sedekah salah satunya adalah terletak dari spirit sosialnya. Islam menganjurkan kepada ummatnya untuk bersedekah tidak lain agar nilai-nilai universal yang terkandung di dalamnya dapat termanifestasikan dalam kehidupan sosial. Di sinilah sedekah menjadi penanda taqwa atau saleh tidaknya seseorang secara sosial.²⁸

Di dalam islam selain di ajarkan beribadah dan menyembah tuhan, manusia diajarkan bagaimana hidup bersosial dengan manusia lainnya. Manusia yang rajin beribadah kepada tuhannya akan sia-sia tanpa berbuat baik ke sesamanya. Salah satu cara berbuat baik sesama, ialah dengan cara bersedekah atau memberi sebagian rizki kepada orang yang membutuhkannya.

Sedekah subuh merupakan kegiatan berbagi, mengeluarkan harta untuk di berikan kepada yang membutuhkan yang di berikan setelah shalat subuh atau sebelum matahari terbit.²⁹

²⁷ Oni Sahroni dkk, *Fikih Zakat Kontemporer*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019),

4. ²⁸ A. Yusrianto Elga, *Menjadi Kaya Dengan Sedekah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008),

20. ²⁹ Farmawati, *Psikotrapi Profetik*, 109.

Dari pemaparan tersebut dapat di simpulkan bahwa ada salah satu waktu sedekah yang mempunyai rahasia dan kemewahan tersendiri, yaitu bersedekah di waktu subuh. Dari teori tersebut, sedekah dapat di artikan memberikan sebagian harta secara ikhlas kepada orang yang membutuhkan dengan mengharapkan keridhoan Allah SWT.

b. Rukun dan Syarat Sedekah

Rukun dan syarat shadaqah masing-masing sebagai berikut:

- 1) Orang yang memberi, syaratnya orang yang memiliki benda tersebut dan berhak untuk mentasharrufkan (memperedarkannya).
- 2) Orang yang diberi, syaratnya berhak memiliki. Dengan demikian tidak sah memberi kepada anak yang masih dalam kandungan ibunya atau memberi kepada binatang, karena keduanya tidak berhak memiliki sesuatu.
- 3) Ijab dan qabul. Ijab ialah: pernyataan pemberian dari orang yang memberi, sedangkan qabul, ialah pernyataan penerimaan dari orang yang menerima pemberian.
- 4) Barang yang diberikan, syaratnya ialah: barang tersebut dapat di jual.³⁰

c. Hukum Sedekah Persepektif Islam

Hukum shadaqah ialah sunah muaqqad. Tetapi pada kondisi tertentu hukum shadaqah bisa menjadi wajib. Misalnya ada seorang yang sangat membutuhkan makanan, kemudian datang kepada kita

³⁰ Akhmad Farroh Hasan, *Fiqih Muammalah Dari Klasik Hingga Kontemporer* (Malang: UIN_Maliki Malang Press, 2018), 119.

meminta shadaqah dalam keadaan yang sangat kritis dan kita memiliki sesuatu yang amat sangat diperlukannya. Seandainya kita tidak memberi, maka nyawa orang tersebut bisa terancam, maka wajib bagi kita membantunya (memberikan shadaqah).³¹

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa hukum sedekah pada hakikatnya sunnah muaqqad. Dan pada kondisi tertentu hukumnya dapat berubah menjadi wajib. Sehingga nampak betapa pentingnya sedekah yang kita keluarkan untuk membantu orang yang membutuhkan.

Sedekah merupakan ungkapan syukur seorang hamba kepada tuhanNya atas pemberian nikmat yang tiada tara. Selain amal ibadah yang mempunyai banyak manfaat, dengan sedekah akan membuat orang lain yang dalam kesulitan merasa bahagia atas bantuan sedekah yang di terimanya.

d. Model Pendayagunaan Zakat, Infaq dan Sedekah

Model pendayagunaan ZIS untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin adalah program pemanfaatan dana zakat untuk mendorong mustahik agar mampu memiliki usaha mandiri. Program tersebut diwujudkan dalam bentuk pengembangan modal usaha mikro yang sudah ada atau perintisan usaha mikro baru yang prospektif.³²

Model pendayagunaan zakat dalam teori tersebut mengutamakan penyaluran dana zakat dalam bentuk modal produktif. Artinya,

³¹ Hasan, *Fiqh Muammalah*, 119.

³² Oni Sahroni, dkk, *Fikih Zakat Kontemporer*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019),

penyalurannya bukan berupa barang yang bersifat konsumtif yang habis seketika di makan, akan tetapi berupa bantuan modal untuk mengembangkan sebuah usaha. Sehingga tidak habis setelah kita memanfaatkan bantuan tersebut, tetapi berpeluang menjadi lebih besar manfaatnya.

3. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Progam Sedekah

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat guna meningkatkan produktivitas masyarakat, proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai kegiatan sosial memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Tujuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat desa adalah meningkatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada disekitarnya.³³

Berdasarkan pendapat tersebut dapat di pahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya memotivasi masyarakat untuk memperbaiki kondisi perekonomian dan keluar dari jurang kemiskinan. Dengan demikian, masyarakat mampu hidup mandiri serta bebas menentukan strategi dalam meingkatkan kesejahteraan hidupnya.

Berdasarkan riset Ishaq, dalam konteks Indonesia, zakat, infaq dan sedekah dapat menjadi instrumen pengentasan kemiskinan yang tepat dan efektif. Hal tersebut relevan sesuai kenyataan bahwa mayoritas masyarakat

³³ Mulyadi Fadjar, *Pemberdayaan Ekonomi Stop Pernikahan Dini*, (Sleman: Deepublish, 2020), 7.

Indonesia adalah beragama islam, meskipun infak dan sedekah, tidak dikhususkan pada umat islam, melainkan untuk semua umat beragama. Oleh karena itu, alternatif zakat, infaq dan sedekah menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Integrasi ZIS dalam kebijakan pembangunan nasional diharapkan dapat merealisasikan program pemerintahan dalam mengurangi kemiskinan dan kesenjangan pendapatan.³⁴

Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama islam menjadi keuntungan sendiri, terutama potensi zakat yang cukup menjanjikan. Dalam hal ini, potensi tersebut dapat dimanfaatkan dalam membantu proses kemiskinan dengan kebijakan dari pemerintah yang tepat. Sehingga diharapkan dapat mengangkat kemiskinan dan kesenjangan pendapat di antara masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sedekah adalah bagaimana memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensi dan sumber daya alam sekitar melalui proses pemberdayaan dibidang ekonomi dengan memanfaatkan program zakat, infaq dan sedekah. Dengan demikian, masyarakat sebagai partisipan yang menjadi pelaku dan terlibat langsung dalam pemberdayaan ekonomi melalui program sedekah tersebut. Dan masyarakat juga memperoleh manfaat yang signifikan dari program pemberdayaan yang akan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan ekonomi.

³⁴ Irvan Syauqy, dkk, *Indonesia Zakat & Development Report 2011*, (Ciputat: Indonesia Magnificence of Zakat), 4.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian.³⁵ Penelitian disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat karakteristik suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.³⁶

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan “*field research*”. Ide pentingnya peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.³⁷ Penelitian ini memfokuskan untuk mendiskripsikan pada data-data mengenai analisis pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kaleng sedekah subuh di lembaga TPQ Darussalam Puger Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan tempat situasi sosial yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di Jl. Ahmad Jani A11 Dusun Gedangan Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Menjadi lokasi untuk dijadikan penelitian karena ada beberapa pertimbangan yaitu:

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rineka Cipta, 2008), 6.

³⁶ Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

³⁷ Moleong, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 26.

1. Lembaga TPQ Darussalam merupakan lembaga yang sudah menerapkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kaleng sedekah subuh.
2. Lembaga TPQ Darussalam salah satu lembaga pendidikan sekaligus lembaga yang mendukung perekonomian terhadap masyarakat sekitar.

C. Subyek Penelitian

Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁸ Sumber data sangat penting dalam penelitian kualitatif karena yang berperan sebagai informan atau narasumber. Data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, dan bagaimana data dapat dicari serta dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Dalam pelaksanaannya peneliti mewawancarai orang-orang yang mengetahui tentang objek penelitian yang diteliti. Beberapa informan yang terlibat dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh TPQ Darussalam yaitu Ustad Agus Sugianto, dipilih menjadi subyek penelitian untuk menambah informasi yang diperlukan terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kaleng sedekah subuh.
2. Panitia pengelola dana kaleng sedekah subuh yaitu, dipilih menjadi subyek penelitian untuk mengetahui peran panitia selama pelaksanaan program kaleng sedekah subuh.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 286-287.

3. Penerima program kaleng sedekah subuh yang berjumlah 15 warga dipilih menjadi subyek penelitian untuk memberikan kesan diadakannya program kaleng sedekah subuh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas. Peneliti disini menggunakan observasi partisipatif. Observasi ini digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*) : *means the research is present at the scene of action but does not interact or participate*. Jadi dalam hal ini peneliti dalam mengumpulkan data hanya datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³⁹ Dalam hal ini, peneliti mengadakan penelitian dengan terjun langsung di lokasi penelitian yaitu TPQ Darussalam Puger dengan mengamati bagaimana analisis

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 299.

pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kaleng sedekah subuh. Oleh sebab itu, jenis observasi yang dipakai yaitu observasi partisipatif. Adapun data yang diperoleh menggunakan teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi obyek penelitian
- b. Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kaleng sedekah subuh di lembaga TPQ Darussalam Puger Jember.
- c. Dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kaleng sedekah subuh di lembaga TPQ Darussalam Puger Jember.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang di dalamnya. Peneliti disini menggunakan pengumpulan data dengan wawancara (*interview*).⁴⁰

Wawancara yang digunakan peneliti ialah wawancara semi struktur (Unstructured Interview). Wawancara semi struktur merupakan jenis wawancara yang termasuk dalam kategori in-dept interview, dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 304-305.

permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴¹

Dalam hal ini, peneliti hanya membuat pokok-pokok masalah yang diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi. Peneliti harus pandai mengarahkan informan pada saat proses wawancara berlangsung. Pedoman wawancara dalam hal ini, berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kaleng sedekah subuh yang berupa pelaksanaan, dampak, dan hambatan di lembaga TPQ Darussalam Puger Jember.

Adapun data yang diperoleh menggunakan teknik wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kaleng sedekah subuh di lembaga TPQ Darussalam Puger Jember
 - b. Dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kaleng sedekah subuh di lembaga TPQ Darussalam Puger Jember
3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 306.

dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen ini menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, dapat lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁴²

Dokumentasi adalah aktifitas untuk mengumpulkan suatu data yang digunakan sebagai bukti akurat dari sumber-sumber informasi tertentu, baik berupa dokumentasi berbentuk gambar maupun dokumentasi berbentuk tulisan. Dalam hal ini, peneliti melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dengan teknik dokumentasi adalah:

- a. Foto atau gambar pelaksanaan program kaleng sedekah subuh.
- b. Profil dan visi misi TPQ Darussalam.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 314-315.

E. Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data model miles and huberman. Aktivitas dalam analisis data miles and huberman adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, menyortir, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Kondensasi data terjadi terus-menerus dalam proyek yang berorientasi kualitatif. Sebelum data benar-benar dikumpulkan, peneliti memutuskan untuk memikirkan kerangka konseptual mana, kasus apa, pertanyaan penelitian apa, dan pendekatan pengumpulan data mana yang harus dipilih.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan adanya suatu data. Penyajian data membantu kita untuk memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu baik menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman itu.

Data yang sudah diperoleh oleh peneliti, kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk uraian kalimat. penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memungkinkan adanya suatu data. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.⁴³

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)

Tahap ini, peneliti melakukan verifikasi dari awal pengumpulan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Kesimpulan ini dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Makna yang muncul dari data harus diuji keabsahannya, kekokohannya, nilai validitasnya.

Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi seperti yang terjalin sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data dalam bentuk paralel, untuk membentuk domain umum yang disebut analisis. Ketiga jenis aktivitas analisis data dan aktivitas pengumpulan data itu sendiri membentuk proses interaktif dan bersiklus. Peneliti melakukan pengumpulan data dan berpindah-pindah antara memadatkan, menampilkan, dan menarik kesimpulan atau memverifikasi sisa penelitian. Kondensasi data mengarah pada ide-ide baru apa yang harus dimasukkan ke dalam matriks penyajian data. Memasukkan data membutuhkan kondensasi data lebih lanjut. Saat matriks terisi, kesimpulan awal diambil,

⁴³ A. Michael Huberman, Johnny Saldana, Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis* (America: Sage Publications, 2014), 12.

tetapi kesimpulan tersebut mengarah pada keputusan, misalnya untuk menambah kolom lain ke matriks untuk menguji kesimpulan.⁴⁴

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat tiga tahap, yakni proses kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan mengumpulkan beberapa data kemudian memadatkan, menampilkan dan membuat kesimpulan dari hasil data yang diperoleh. Kondensasi data berhubungan dengan ide-ide baru yang dijadikan bagian dari penyajian data. Saat bagian demi bagian sudah terisi, maka peneliti menentukan kesimpulan awal dan dapat dijadikan pertimbangan menentukan kesimpulan selanjutnya.

F. Keabsahan Data

Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁴⁵ Kriteria keabsahan data ada 4, yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*).⁴⁶ Keabsahan data yang digunakan peneliti ialah uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai

⁴⁴ Huberman, dkk, 13.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 369.

⁴⁶ Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations* (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2019),

cara, dan berbagai waktu.⁴⁷ Teknik Pemeriksaan Keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Triangulasi sumber yang digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dilakukan kepada beberapa sumber. Sumber data dapat diperoleh pada atasan yang menugasi yakni pengasuh, panitia, dan warga penerima program kaleng sedekah subuh. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data diperoleh melalui wawancara yang kemudian dicek dan disesuaikan dengan observasi maupun dokumentasi.⁴⁸ Oleh karenanya, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Jenis triangulasi keduanya itu saling mengisi, sehingga peneliti mendapatkan data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kedepannya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Peneliti diharuskan untuk memahami dan mengikuti tahap-tahap di dalam penelitian kualitatif. Adapun dibawah ini, peneliti paparkan mengenai tahap-tahap dalam penelitian kualitatif:

1. Tahap Pra lapangan

Tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan pra lapangan adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 369.

⁴⁸ Sugiyono, 369.

Menyusun rancangan penelitian

- a. Memilih lapangan penelitian
- b. Mengurus perizinan
- c. Menjajaki dan menilai lapangan
- d. Memilih dan memanfaatkan lapangan

2. Tahap pekerjaan lapangan

Penelitian naturalistik menuntut peneliti harus langsung mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya. Oleh sebab itu peneliti harus turun sendiri ke lapangan.⁴⁹ Tahap pekerjaan lapangan dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
- d. Tahap analisis data
- e. Pengelompokan data dan menganalisis data.

3. Menyusun laporan.

Pada tahap ini, peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian, kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.

⁴⁹ Albi Anggita dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 166.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Bagian ini akan mendeskripsikan gambaran umum tentang objek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan yang telah di sesuaikan dengan fokus yang diteliti.⁵⁰

1. Sejarah Singkat Terbentuknya Progam Kaleng Sedekah Subuh Di Lembaga TPQ Darussaam

TPQ Darussalam Kebonlancing dengan NSPQ 411235091408 merupakan lembaga pendidikan Qur'an sekaligus wadah pemberdayaan. Berlokasi di Jember selatan yakni Desa Puger Kulon Kecamatan Puger tepatnya di Jl. A Yani 11a Kebonlancing. Lembaga tersebut di kepalai oleh seorang ustad alumni pondok pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri, yaitu ustad Agus Sugianto.

TPQ Darussalam Kebonlancing merupakan salah satu lembaga yang terbilang cukup muda di Desa Puger Kulon, yakni berdiri kurang lebih dua tahun yang lalu, tepatnya tanggal 20 Agustus tahun 2020. Berdirinya lembaga ini diawali dari banyaknya alumni pondok pesantren yang menganggur setelah lulus pondok. Di sisi lain, terdapat tanah waqaf yang sudah berdiri sebuah masjid, aula dan terdapat tanah yang masih kosong. Sehingga munculah ide untuk mengumpulkan para alumni pondok pesantren yang di pelopori oleh ustad Agus Sugianto dengan

⁵⁰ Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember, 2021, 96.

tujuan membahas pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya para alumni pondok pesantren dengan mendirikan lembaga TPQ Darussalam.

Pada pertemuan tersebut turut hadir beberapa tokoh masyarakat, tokoh agama dan beberapa alumni pondok pesantren. Setelah itu, terbentuklah struktur kepengurusan dan ustad Agus Sugianto di tunjuk sebagai ketua yayasan, ustad Syaifuddin sebagai ketua lembaga TPQ, ustadzah Fauziah bendahara, ustadzah Lailatus Sa'diyah sebagai sekertaris dan di bantu 11 orang lainnya sebagai tenaga pengajar.

Setelah lembaga TPQ Darussalam berdiri, selang beberapa bulan di bentuklah sebuah progam kaleng sedekah subuh yang berada di bawah naungan lembaga tersebut. Untuk mulanya kaleng sedekah subuh hanya di bagikan kepada wali santri TPQ yang berjumlah 98 orang dan pada akhirnya sebagian besar masyarakat sekitar lembaga TPQ Darussalam ikut berpartisipasi dalam progam tersebut. Hingga saat ini, kurang lebih 200 kaleng sedekah subuh tersebar dan setiap bulannya dapat terkumpul uang sebesar Rp. 2.000.000 – 3.000.000 dari progam kaleng sedekah subuh tersebut.

Setelah itu pengurus lembaga sekaligus sebagai pengelola progam pemberdayaan ekonomi masyarakat mempunyai inisiatif memanfaatkan uang sedekah tersebut sebagai sarana pemberdayaan dengan menjadikannya bentuk usaha-usaha yang bersifat produktif. Usaha tersebut berupa ternak kambing, bebek dan ayam yang di kelola oleh para guru ngaji di lembaga tersebut. Dengan demikian, diharapkan kelak dapat

berkembang dan mampu merubah perekonomian masyarakat sekitar khususnya para guru ngaji.

2. Visi Progam Kaleng Sedekah Subuh Di Lembaga TPQ Darussalam

Menjadi progam yang amanah, transparan dan barokah guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

3. Misi Progam Kaleng Sedekah Subuh Di Lembaga TPQ Darussalam

- a. Menjalankan amanah meraih berkah
- b. Menjadi wadah pemberdayaan ekonomi masyarakat
- c. Mengembangkan progam yang berorientasi kepada kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.

4. Struktur Organisasi

- a. Ketua yayasan (Ustad Agus Sugianto)

Ketua yayasan adalah otoritas tertinggi yang ada di struktur progam kaleng sedekah subuh di Lembaga TPQ Darussalam, adapun tugasnya yaitu:

- 1) Yang membuat peraturan dan kebijakan progam kaleng sedekah subuh.
- 2) Yang mengambil keputusan mengenai progam kaleng sedekah subuh.
- 3) Menyetujui setiap progam kegiatan yang diajukan oleh setiap bidang.

- b. Ketua Progam kaleng sedekah subuh (Ustad Syaifuddin)
 - 1) Bertanggung jawab atas penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran progam kaleng sedekah subuh.
 - 2) Yang mengatur serta mengawasi kinerja progam kaleng sedekah subuh.
- c. Sekretaris (Ustadzah Livia Fauziah)
 - 1) Mengelola sistem administrasi, kearsipan, surat menyurat dan asset lembaga.
 - 2) Menyiapkan, menyusun dan melaksanakan progam kerja di bidang kesekretariatan.
 - 3) Perencanaan dan pelaporan progam kerja dan kegiatan.
- d. Bendahara (Ustadzah Lailatus Sa'diyah)
 - 1) Bertugas menyusun rencana anggaran.
 - 2) Melaksanakan pengelolaan keuangan dan pengadaan kebutuhan barang atas persetujuan ketua.
 - 3) Menyusun laporan dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan administrasi pembukuan.
 - 4) Menyiapkan, menyusun dan melaksanakan progam kerja di bidang keuangan.
- e. Bidang pengumpulan (Issa Amsori, Satria Maulana dan Cicik Prihatin)
 - 1) Mengelola pendataan donatur ataupun penerima kaleng sedekah subuh.

- 2) Menyetorkan penerimaan kaleng sedekah subuh kepada bendahara dan membuat laporan pengumpulan dengan persetujuan ketua.
- f. Bidang pemberdayaan (Ustad Hafid Ibnu Hajar)
- 1) Melaksanakan kegiatan survey, analisis, seleksi dan pemeriksaan secara cermat kepada calon pemberdayaan dan melaporkannya kepada ketua.
 - 2) Mengelola kegiatan pemberdayaan mustahiq dengan persetujuan ketua.

5. Kaleng sedekah subuh

4.2 Foto Kaleng sedekah subuh



B. Penyajian Data dan Analisis

Seperti yang telah dijelaskan dalam bab penelitian sebelumnya, bahwasannya pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara untuk mendukung penelitian ini. Peneliti akan menguraikan secara berurutan menyajikan data penelitian berdasarkan pokok permasalahannya, sebagai berikut.⁵¹

1. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Kaleng Sedekah Subuh di Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kaleng sedekah yaitu bagaimana memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensi dan sumber daya alam sekitar melalui proses pemberdayaan dibidang ekonomi dengan memanfaatkan program zakat, infaq dan sedekah. Dengan demikian, masyarakat sebagai partisipan yang menjadi pelaku dan terlibat langsung dalam pemberdayaan ekonomi melalui program sedekah tersebut. Dan masyarakat juga memperoleh manfaat dari program pemberdayaan yang akan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dana kaleng sedekah subuh yang sudah terkumpul kemudian di alokasikan untuk pemberdayaan masyarakat tidak hanya bersifat konsumtif saja, akan tetapi juga bersifat produktif yaitu digunakan untuk pemenuhan dan pengembangan Usaha Mikro Kecil (UKM) di Lembaga TPQ Darussalam. Berhubung lembaga TPQ Darussalam masih terdapat lahan yang kosong, Ustad Agus Sugianto

⁵¹ Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember, 2021, 97.

mempunyai inisiatif memanfaatkan lahan tersebut sebagai peluang untuk membuka usaha. Untuk saat ini Lembaga TPQ Darussalam mempunyai usaha ternak ayam, bebek dan kambing.

Informan dalam penelitian ini akan memaparkan bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kaleng sedekah subuh yang ada di Lembaga TPQ Darussalam sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Ustad Agus Sugianto selaku ketua yayasan memberikan penjelasan atas pertanyaan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kaleng sedekah subuh di lembaga TPQ Darussalam.

“Program kaleng sedekah subuh merupakan sedekah dari masyarakat yang kami kemas dengan memberikan setiap rumah kaleng tempat bersedekah dan kita kumpulkan setiap bulannya. selain digunakan sebagai tambahan bisyaroh guru ngaji dan menyantuni lansia, program tersebut juga dimanfaatkan sebagai modal untuk mengembangkan usaha ternak di TPQ Darussalam. Upaya tersebut dilakukan guna mewujudkan lembaga mandiri dan sebagai upaya memberdayakan perekonomian masyarakat. Sebelumnya mereka menganggur dan kebingungan mencari kerja, dengan adanya program tersebut mereka menjadi lebih berdaya. Harapan kami kelak program pemberdayaan tersebut dapat berkembang bukan hanya memprioritaskan guru ngaji saja, melainkan dapat bermanfaat untuk masyarakat yang lebih luas.”⁵²

Selanjutnya diperkuat lagi dari hasil wawancara kepada Ustadzah Fauziah selaku bendahara program kaleng sedekah subuh:

“Dengan adanya program tersebut lembaga kami mampu memberikan bisyaroh kepada guru ngaji dengan layak. Selain itu, kami juga memberdayakan mereka melalui usaha ternak ayam, bebek dan kambing. Ini semua merupakan komitmen dan bentuk

⁵² Agus Sugianto, diwawancara penulis, Puger, 22 Februari 2023

ikhtiar lembaga kami yang telah diamanahi masyarakat sebagai wadah pemberdayaan untuk mewujudkan kesejahteraan. Sehingga harapan kami kedepannya program tersebut dapat berkembang dan bermanfaat bagi masyarakat secara luas, terutama dari segi perekonomian.”⁵³

Di perkuat dengan pernyataan ustad Syaifuddin selaku ketua program kaleng sedekah subuh pada saat diwawancarai oleh peneliti:

“Sumber dana yang kami kumpulkan murni dari sedekah masyarakat sekitar yang menerima kaleng sedekah subuh dari lembaga. Kemudian setiap bulannya ada petugas yang mengambilnya di setiap rumah. Setelah dana sedekah dari masyarakat tersebut terkumpul, kami kelola untuk kemudian di salurkan ke penerima manfaat dalam bentuk sebuah program yang bersifat produktif, yaitu manfaat program tersebut kami harapkan dapat bermanfaat bagi mustahiq dalam jangka waktu yang lama.”⁵⁴

Pernyataan dari bendahara di tegaskan oleh ustazah Lailatus Sa'diyah selaku sekretaris program kaleng sedekah subuh pada saat diwawancarai oleh peneliti.

“Kami merekrut ustadz dan masyarakat sekitar sebagai pelaksana atau pelaku pemberdayaan. Jadi, lembaga memfasilitasi dan menyediakan usaha ternak tersebut, kemudian para ustadz dan masyarakat sekitar menjalankan usaha tersebut dengan merawat hingga masa panen. Kemudian hasil yang didapatkan di alokasikan untuk upah yang merawat dan sebagian masuk kas untuk pengembangan usaha tersebut. Dan alhamdulillah sebelumnya alumni pondok yang menganggur sekarang sudah menjadi guru ngaji dan mendapat pekerjaan sampingan sekaligus keterampilan berwirausaha dengan langsung terjun ke lapangan. Harapan lembaga ketika mereka sudah berdaya ataupun mampu mandiri dapat membuka usaha sendiri dan membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat lainnya.”⁵⁵

Dikuatkan oleh pernyataan ustad Havid Ibnu Hajar selaku guru ngaji dan pengelola usaha ternak di Lembaga TPQ Darussalam yaitu:

⁵³ Livia Fauziah, diwawancara penulis, Puger, 14 Maret 2023

⁵⁴ Syaifuddin, diwawancara penulis, Puger, 08 Maret 2023

⁵⁵ Lailatus Sya'diyah, diwawancara penulis, Puger, 14 Maret 2023

“Saya yang mulanya tidak mempunyai pekerjaan dan bingung karena saya setelah lulus SD langsung di Pondok Pesantren yang mana hanya fokus mempelajari ilmu agama. Kini saya belajar berwirausaha ternak ayam, bebek dan kambing. Jadi, lembaga TPQ melalui program kaleng sedekah subuh memfasilitasi tempat dan modal usaha, kami hanya sebagai pengelola sekaligus pelaku pemberdayaan. Ketika kami sudah berdaya ataupun sudah mempunyai skill dan keahlian, kami di sarankan membuka usaha sendiri. Sehingga program pemberdayaan tersebut dapat di isi orang baru yang masih belum berdaya.”⁵⁶

Dari semua pernyataan tersebut, dipertegas lagi dengan hasil observasi di kandang usaha ternak lembaga TPQ Darussalam saat proses pemberdayaan:

Pernyataan dari hasil wawancara di atas diperkuat dengan temuan observasi di kandang perternakan lembaga TPQ Darussalam sebagai tempat pemberdayaan yang mana pada saat itu saya melihat ustadz Hafid sedang sibuk menyiapkan pakan ternak dan tidak lama kemudian bapak Satria Maulana datang membawa rumput odot sebagai campuran pakan ternak. Di kandang tersebut juga terdapat mesin pencacah untuk mempermudah fermentasi ataupun di campur dengan bahan lain. Sehingga dengan hal tersebut memacu mereka untuk kreatif dan inovatif membuat pakan ternak, serta meningkatkan skill berwirausaha yang benar.⁵⁷

Dari wawancara dan observasi yang telah dipaparkan di atas, dapat menarik kesimpulan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kaleng sedekah subuh di Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing Pugerkulon Puger Jember di lakukan dengan mengumpulkan dana hasil

⁵⁶ Havid Ibnu Hajar, diwawancarai penulis, Puger, 10 Maret 2023

⁵⁷ Observasi, Kandang Pertenakan TPQ Darussalam, Puger, 02 April 2023

sedekah masyarakat, kemudian di kelola untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan menambah bisyaroh guru ngaji atau bersifat konsumtif dan juga bersifat produktif yakni dengan membentuk sebuah usaha perternakan sebagai bentuk pemberdayaan maasyarakat melalui inovatif dan keterampilan dalam mengelolah pakan ternak. Semua itu merupakan bentuk pembeerdayaan yang ada di lembaga TPQ Darussalam. Sehingga mereka yang sebelumnya bingung mencari pekerjaan diharapkan kedepannya mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyakat yang lain.

2. Manfaat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Progam Kaleng Sedekah Subuh di Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing

Setiap lembaga maupun organisasi pasti mempunyai sebuah visi dan misi yang menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah progam. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan sebuah progam yang diharapkan mampu memberikan dampak yang signitifikan terhadap perekonomian masyarakat. Sesuai dengan tujuan pemberdayaan itu sendiri yaitu menjadikan masyarakat yang sebelumnya tidak berdaya atau tidak mampu mengoptimalkan peluang menjadi berdaya dan mempunyai skill dan kreatifitas, sebagaimana yang disampaikan oleh ustad Agus Sugianto selaku pengasuh Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing:

“Dampak di adakannya progam kaleng sedekah subuh sangat membantu masyarakat, terutama alumni pondok pesantren yang awalnya tidak berdaya bingung mencari pekerjaan dan minim keterampilan. Kini mereka menjadi guru ngaji dengan bisyaroh yang insyaallah layak. Mereka yang perempuan juga ada yang berjualan aneka jajanan untuk para santri. Dan untuk yang laki selain mengajar ngaji, kami berikan fasilitas untuk melatih skill dan keterampilan berwirausaha terutama di bidang perternakan. Sehingga

untuk segi perekonomian, mereka sedikit terbantu dengan adanya program kaleng sedekah subuh tersebut”.⁵⁸

Selanjutnya diperkuat lagi dari hasil wawancara kepada Ustadzah Fauziah selaku bendahara program kaleng sedekah subuh:

“Selain mengajar ngaji ada sebagian ustadzah yang berjualan di jam istirahat. Mereka menjual aneka olahan sendiri seperti cilok, stik singkong balado, dan sejenisnya. Lembaga juga memfasilitasi pinjaman modal kecil-kecilan untuk ustadzah yang berjualan. Modal tersebut di ambilkan dari dana program kaleng sedekah subuh. Dan untuk para ustad, kami fasilitasi terjun langsung mengelola usaha ternak sebagai bentuk meningkatkan skill dan keterampilan berwirausaha. Dampak dari program kaleng sedekah subuh tersebut secara tidak langsung mampu membantu mereka yang sebelumnya menganggur dan bingung mencari kerja, kini selain menjadi guru ngaji mereka juga dibekali keterampilan berwirausaha. Dan lembaga juga mempunyai cita-cita menyediakan modal apabila mereka sudah mempunyai kemampuan untuk menjalankan usaha sendiri. Tapi untuk sekarang masih belum bisa, karena program tersebut masih dini dan tidak mempunyai kas yang cukup untuk merealisasikan hal tersebut”.⁵⁹

Di pertegas dengan pernyataan ustad Syaifudin selaku ketua program kaleng sedekah subuh:

“Dengan adanya program kaleng sedekah subuh ini di harapkan mampu merubah perekonomian masyarakat dengan pemenuhan fasilitas dan merubah cara berfikir yang kreatif serta inovatif masyarakat dalam berwirausaha. Mereka yang sebelumnya tidak berdaya bingung mau jualan apa dan jualan di mana, dengan adanya lembaga TPQ dan program tersebut, kini mereka menemukan jawaban dari kebingungan yang sebelumnya mereka hadapi, yakni berjualan aneka jajanan untuk para santri di Lembaga TPQ. Dan kami pun juga mempunyai program pelatihan skill keterampilan dengan langsung terjun belajar berwirausaha sekaligus sebagai kerja sampingan mereka selagi belum mempunyai pekerjaan ataupun usaha sendiri. Dan menurut saya, dampak adanya program tersebut secara tidak langsung sangat membantu mereka dalam tahap pemberdayaan khususnya dari segi perekonomian”.⁶⁰

⁵⁸ Agus Sugianto, diwawancara penulis, Puger, 22 Februari 2023

⁵⁹ Livia Fauziah, diwawancara penulis, Puger, 14 Maret 2023

⁶⁰ Syaifuddin, diwawancara penulis, Puger, 08 Maret 2023

Di perkuat dengan penjelasan ustadzah Lailatus Sa'diyah selaku bendahara program kaleng sedekah subuh:

“Selain menjadi bendahara, saya juga mengajar di TPQ tersebut sekaligus berjualan aneka jajanan untuk para santri. Sebelumnya sempat mempunyai angan ingin berjualan tapi bingung apa yang di jual, berjualan di mana dan modalnya dari mana. Dan alhamdulillah setelah adanya Lembaga TPQ Darussalam serta program pemberdayaan tersebut seakan-akan hal itu menjadi jawaban daripada kebimbangan saya sebelumnya. Kini saya dapat mengajar ngaji sekaligus berjualan, setidaknya sangat membantu dan bermanfaat bagi saya pribadi”.⁶¹

Pernyataan tersebut dipertegas oleh ustad Hafid Ibnu Hajar selaku pelaku pemberdayaan yang di beri amanat untuk mengurus usaha perternakan Lembaga TPQ Darussalam:

“Untuk hewan ternaknya masih tidak terlalu banyak yakni masih sekitar ratusan, tetapi manfaat atau dampaknya sangat signifikan terutama dalam peningkatan skill serta inovasi bagi saya pribadi. Di sini saya di bantu mas maulana untuk merawat hewan ternak tersebut. Awalnya tidak terlintas di benak saya bagaimana menjadi wirausaha bahkan saya tidak terlalu familiar dengan dunia usaha. Dengan adanya program ini merupakan langkah awal sebagai jembatan untuk kami meningkatkan skill dan kreatifitas menuju dunia kerja atau berwirausaha yang sesungguhnya”.⁶²

Pernyataan dari hasil wawancara di atas diperkuat dengan temuan observasi di kandang perternakan lembaga TPQ Darussalam sebagai tempat pemberdayaan yang mana pada saat itu saya melihat ustadz Hafid dan mas maulana sedang melihat perkembangan dan menyeleksi ayam dan telur bebek yang siap di jual. Untuk saat ini mereka menjual telur bebek di warung-warung dan rumahan. Dari hasil penjualan tersebut mereka

⁶¹ Lailatus Sya'diyah, diwawancara penulis, Puger, 14 Maret 2023

⁶² Havid Ibnu Hajar, diwawancara penulis, Puger, 10 Maret 2023

mendapat 50 persen dan sisanya masuk kas untuk keperluan lembaga dan pengembangan program.⁶³

Dari wawancara dan observasi yang telah dipaparkan di atas, dapat menarik kesimpulan bahwa dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kaleng sedekah subuh di Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing Pugerkulon Puger Jember sangat signifikan manfaatnya dirasakan oleh masyarakat. Mereka yang pada awalnya bingung untuk merealisasikan dan mengembangkan ide karena beberapa alasan, setelah adanya program tersebut secara tidak langsung menjawab kegelisahan mereka. Selain itu, dampak program tersebut sangat membantu mereka yang sebelumnya tidak berdaya bahkan tidak mempunyai gambaran bagaimana berwirausaha, kini menjadi termotivasi dan menambah wawasan mengenai dunia kewirausahaan melalui perternakan.

C. Pembahasan Temuan

Setelah penulis memaparkan data yang telah dianalisis, tahap selanjutnya yaitu perlu diadakan diskusi tentang hasil analisis data tersebut berupa penjelasan dan pembahasan berdasarkan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik kajian ini, oleh karena itu dalam pembahasan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok bahasan, tujuannya yaitu membantu penulis menjawab pertanyaan yang mendasari penelitian ini. Adapun temuan lapangannya yang meliputi:

⁶³ Observasi, Kandang Pertenakan TPQ Darussalam, Puger, 02 April 2023

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Progam Kaleng Sedekah Subuh di Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing Pugerkulon Puger Jember

Progam pemberdayaan masyarakat biasanya dilakukan oleh lembaga-lembaga sosial maupun organisasi yang mempunyai tujuan mensejahterakan masyarakat. Perekonomian menjadi masalah serius di tengah-tengah masyarakat, oleh karena itu perlu adanya progam pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai wujud rasa peduli antar sesama dan bentuk partisipasi progam pemerintah yaitu mengentaskan kemiskinan masyarakat. Di lihat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah penulis paparkan di atas, dapat di temukan bahwa progam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing Puger Jember yaitu dengan membagikan sarana untuk bersedekah berupa kaleng kepada masyarakat atau yang di sebut kaleng sedekah subuh. Dari sedekah tersebut kemudian di kelola oleh lembaga sebagai biaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan praktek berternak dan modal usaha kecil-kecilan.

Progam pemberdayaan merupakan bentuk partisipasi lembaga ataupun organisasi dalam mendukung dan mensukseskan progam pemerintah yaitu mensejahterakan masyarakat. Seiring berjalannya waktu, banyak lembaga amil zakat, infaq dan sedekah (LAZIS) yang berinovasi mengembangkan progam bagaimana penerima manfaat bisa mendapat manfaat dari dana tersebut dalam jangka waktu yang panjang. Artinya,

penyalurannya bukan bersifat konsumtif yang habis seketika di makan, akan tetapi berupa bantuan modal untuk mengembangkan sebuah usaha. Sehingga tidak habis setelah kita memanfaatkan bantuan tersebut, akan tetapi berpeluang menjadi lebih besar manfaatnya.⁶⁴

Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing membuat program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui dana sedekah dari masyarakat yang dikemas dalam sebuah program kaleng sedekah subuh. Sedekah subuh merupakan kegiatan berbagi, mengeluarkan harta untuk di berikan kepada yang membutuhkan yang di berikan setelah shalat subuh atau sebelum matahari terbit.⁶⁵ Masyarakat Kebonlancing terutama wali santri di beri kaleng sebagai sarana untuk mempermudah sedekah oleh lembaga TPQ Darussalam, kemudian dikumpulkan oleh petugas setiap bulannya. Setelah dana sedekah terkumpul, selanjutnya dikelola dan di salurkan melalui program pemberdayaan masyarakat berbentuk modal usaha dan praktek bertenak.

Berdasarkan data observasi, wawancara dan dokumentasi pemberdayaan ekonomi masyarakat di lembaga TPQ Darussalam berangkat dari dana sedekah masyarakat yang dikelola lembaga melalui program kaleng sedekah subuh. Setelah dana terkumpul dan dikelola, kemudian lembaga menyalurkannya tidak berupa barang konsumtif yang mana manfaatnya hanya dapat dirasakan dalam waktu yang singkat. Penyaluran sedekah tersebut di fokuskan bersifat produktif, yang mana

⁶⁴ Oni Sahroni, dkk, *Fikih Zakat Kontemporer*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), 230.

⁶⁵ Farmawati, *Psikotrapi Profetik*, 109.

manfaatnya dapat di rasakan penerima dalam waktu yang lama. Lembaga menyalurkannya dalam bentuk pemberdayaan yaitu bantuan modal usaha dan praktek berternak.

Masyarakat yang belum berdaya atau tidak mampu baik dalam segi materi ataupun kemampuan pihak lembaga TPQ Darussalam memberikan pendampingan dengan progam pemberdayaan yang dikemas dalam bentuk modal usaha dan pendampingan praktek berternak. Masyarakat yang belum berdaya di berikan modal untuk usaha kecil-kecilan dan juga lembaga memberikan praktek berternak langsung sebagai upaya meningkatkan inovasi dan kreatifitas. Dengan hal tersebut, dana sedekah yang di salurkan dapat memberi manfaat dalam jangka waktu yang lama. Sehingga masyarakat yang sebelumnya minim inovasi dan tak berdaya diharapkan mampu memanfaatkan peluang yang sudah ada.

Jika dikaitkan dengan teori, progam tersebut memprioritaskan dana sedekah dalam hal yang bersifat produktif, yakni manfaat yang dirasakan dari dana tersebut tidak habis dalam waktu yang singkat setelah dana di berikan, tetapi dapat menjadi langkah awal untuk menerima manfaat dari dana sedekah tersebut yang lebih besar di masa yang akan datang. Model pendayagunaan ZIS untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin adalah progam pemanfaatan dana zakat untuk mendorong mustahik agar mampu memiliki usaha mandiri. Progam tersebut diwujudkan dalam

bentuk pengembangan modal usaha mikro yang sudah ada atau perintisan usaha mikro baru yang prospektif.⁶⁶

Apabila dikaitkan dengan teori pemberdayaan masyarakat, lembaga TPQ Darussalam memfasilitasi masyarakat yang belum mampu atau kesulitan dalam merealisasikan inovasi yang sebenarnya sudah ada dalam masyarakat. Menjadi wadah untuk meningkatkan kualitas kesadaran dan mengoptimalkan potensi yang telah dimiliki. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan. Lembaga sosial membantu meningkatkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan-tujuan yang di harapkan.⁶⁷

2. Manfaat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kaleng Sedekah Subuh di Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing Pugerkulon Puger Jember

Setiap program yang dijalankan pasti mempunyai tujuan yang harus direalisasikan. Seberapa besar manfaat program tersebut dapat dirasakan, semakin besar pula dampak yang tersalurkan. Hadirnya program

⁶⁶ Oni Sahroni, dkk, *Fikih Zakat Kontemporer*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), 230.

⁶⁷ Andeas dan Enni Savitri, *Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Dan Modal Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta, 2016), 24.

pemberdayaan masyarakat yang ada di lembaga TPQ Darussalam dampaknya sangat dirasakan masyarakat sekitar. Mereka yang sebelumnya tidak berdaya dan bingung mencari pekerjaan karena minimnya wawasan, saat ini sudah mulai menemukannya. Sehingga hadirnya program tersebut mampu berdampak besar dalam hal pengentasan kemiskinan dan meningkatkan tingkat keberdayaan masyarakat.

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Lembaga TPQ Darussalam mempunyai visi yaitu, “Menjadi program yang amanah, transparan dan barokah guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat”. Dalam hal ini lembaga TPQ Darussalam dengan program kaleng sedekah subuhnya selalu berupaya bagaimana dampak keberadaannya dapat bermanfaat bagi masyarakat. Di antaranya dengan mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan potensi yang ada melalui program pemberdayaan melalui dana sedekah. Kemiskinan dapat dinilai dari indikator untuk memenuhi kebutuhan dasar yang tidak diperhatikan. Kebutuhan dasar yang layak, meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan transportasi.⁶⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Lembaga TPQ Darussalam mempunyai dampak yang signifikan terhadap perubahan pemikiran masyarakat yang lebih inovatif. Belajar berwirausaha dengan langsung praktek berternak di kandang dengan fasilitas yang telah di sediakan oleh lembaga TPQ Darussalam.

⁶⁸ Salviana DS, *MONOGRAF*, 23.

Dan juga pinjaman modal usaha untuk ustadzah yang berjualan, serta memfasilitasi tempat sederhana untuk berjualan. Mereka yang sebelumnya kebingungan memaksimalkan potensi yang sudah ada, dampak adanya program tersebut kini mereka merasa terbantu atau menemukan jalan keluar melalui program pemberdayaan yang dilakukan lembaga TPQ Darussalam.

Jika dikaitkan dengan teori pemberdayaan ekonomi masyarakat, program pemberdayaan di lembaga TPQ Darussalam dampaknya sangat dirasakan masyarakat sekitar. Mereka yang sebelumnya bingung masalah ekonomi dan tidak berdaya karena notabennya alumni pondok pesantren, yang mana sangat minim wawasan tentang dunia kerja. Setelah dibentuk program pemberdayaan di lembaga TPQ Darussalam mereka mulai belajar berwirausaha. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk memberdayakan masyarakat khususnya dari kemiskinan, ketertinggalan, disparitas dan ketidakberdayaan.⁶⁹ Sehingga mereka menjadi termotivasi dan siap untuk menuju perekonomian yang lebih baik.

Program pemberdayaan ekonomi yang ada di lembaga TPQ Darussalam memanfaatkan dana dari sedekah masyarakat. Apabila dikaitkan dengan teori, dampak adanya pemberdayaan ekonomi melalui program kaleng sedekah subuh di lembaga TPQ Darussalam yaitu masyarakat lebih termotivasi untuk merubah taraf perekonomian yang lebih baik. Program tersebut bertujuan memberikan kontribusi terhadap upaya pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menjadi lebih sejahtera

⁶⁹ Vina Salviana DS, *MONOGRAF Model Pemberdayaan Masyarakat Partisipatif Integratif*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), 23.

melalui dana sedekah yang bersifat produktif. Integrasi ZIS dalam kebijakan pembangunan nasional diharapkan dapat merealisasikan program pemerintahan dalam mengurangi kemiskinan dan kesenjangan pendapatan.⁷⁰



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁷⁰ Irvan Syauqy, dkk, *Indonesia Zakat & Development Report 2011*, (Ciputat: Indonesia Magnificence of Zakat), 4.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan dari hasil penelitian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kaleng sedekah subuh di lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing Pugerkulon Puger Jember, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing Puger Jember yaitu dengan membagikan sarana untuk bersedekah berupa kaleng kepada masyarakat atau yang di sebut kaleng sedekah subuh. Dari dana sedekah tersebut, kemudian di kelola oleh lembaga sebagai biaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan praktek berternak dan modal usaha kecil-kecillan.
2. Hadirnya program pemberdayaan masyarakat yang ada di lembaga TPQ Darussalam dampaknya sangat dirasakan masyarakat sekitar. Mereka yang sebelumnya tidak berdaya dan bingung mencari pekerjaan karena minimnya wawasan, mereka di fasilitasi oleh Lembaga berupa pelatihan berternak. Setelah mempunyai kemampuan berternak, mereka diberi pinjaman modal untuk berternak secara mandiri.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah yang berupa skripsi, di bagian akhir penulisan ini penulis memberikan

saran yang mungkin bisa menjadi pertimbangan yang penting untuk perkembangan dan kemajuan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kaleng sedekah subuh di Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing Pugerkulon Puger Jember yaitu:

1. Guna meningkatkan perkembangan program pemberdayaan ekonomi masyarakat alangkah baiknya mencari kenalan orang kaya sebagai donatur tetap, menjalin kerja sama dengan pengusaha di bidang perternakan dan membuat iklan program sedekah subuh di media sosial agar program tersebut lebih dikenal masyarakat luas.
2. Meningkatkan kualitas pemberdayaan dengan mengadakan pelatihan dengan para wirausaha yang telah sukses agar dampaknya lebih optimal untuk di realisasikan oleh penerima manfaat.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemah , Bandung, CV J-ART (Departemen Agama R.I),2004.
- Andeas dan Enni Savitri. *Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Dan Modal Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Sahila, 2016.
- Anggita, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Beik, Irvan Syauqy, Hendri Tanjung, Hilman Hakiem, Nana Mintarti dan Nana Sutisna. *Indonesia Zakat & Development Report 2011*. Ciputat: Indonesia Magnificence Of Zakat, 2011.
- Dharmawan, Hizrian Irvan. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Sedekah BABE di Wilayah RW 014 Kelurahan Bojong Rawalumbu Kota Bekasi". Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Elga, A. Yusrianto. *Menjadi Kaya Dengan Sedekah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008.
- Fadjar, Mulyadi. *Pemberdayaan Ekonomi Stop Pernikahan Dini*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Farmawati, Cintami. *Psikotrapi Profetik Tujuh Sunnah Harian Dari Rasulullah*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Fitria, Evi. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ikan Patin di Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung". Skripsi, IAIN Tulung Agung, 2021.
- Gora, Radita. *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: CV Jakad Publishing, 2019.
- Gunawan, Hendra. "Pemberdayaan Mustahiq melalui program In-Kind di lembaga amil zakat infaq dan sedekah nahdlotul ulama (LAZISNU) Nusa Tenggara Barat". Skripsi, UIN Mataram, 2021.
- Hasan, Akhmad Farroh. *Fiqih Muammalah Dari Klasik Hingga Kontempore*. Malang: UIN_Maliki Malang Press, 2018.
- Hasan, Muhammad dan Muhammad Azis. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan masyarakat*. Makassar: CV. Nur Lina, 2018.
- Huberman, A. Michael, Johnny Saldana dan Matthew B. Miles. *Qualitative Data Analysis*. America: Sage Publications, 2014.

- Ismawati, Neneng Rini. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Studi pada BUMDES Sabar Subur Desa Teluk Terate, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang)". Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2020.
- Mardiyah. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Limbah Ternak Sapi Di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu". Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Maryani, Dedeh dan Ruth Roselin E. Nainggolan. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sleman: Deepublish, 2019.
- Maulidiya, Aulia Nur Isna. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tapos Melalui Program Depok Sejahtera Baznas Kota Depok Tahun 2018". Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Moleong, Lexy J.. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rineka Cipta, 2008.
- Nurhaeni. "Pemberdayaan Ekonomi Melalui Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Di Bazma Asset 3 PT Pertamina EP Cirebon". Skripsi, IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2019.
- Patilaiya, Hairudin La, James Sinurat, Budi Sarasati, Sri Jumiyati, Asep Supriyatna, Budi Harto, Urhuhr Dena Siburian, Mahaza, Indah Wahyu Maesarini dan Trisnani Dwi Hapsari. *Pemberdayaan Masyarakat*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Ramli, Ar Royyan, Wahyuddin, Julli Mursyida dan Mawardati. *Ekonomi Desa: Analisa Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa*. Banda Aceh: Natural Aceh, 2018.
- Rivaldy, Yusuf Dheo. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wisata Dalam Rangka Terwujudnya Pembangunan Desa Mandiri (Studi Pada Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)". Skripsi, Universitas Brawijaya, 2018.
- Rohmah, Siti Nur. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Distribusi Zakat, Infaq Dan Sedekah (ZIS) (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Yogyakarta)". Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2021.
- Sahroni, Oni, dkk. *Fikih Zakat Kontemporer*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- Salviana DS,Vina. *MONOGRAF Model Pemberdayaan Masyarakat Partisipatif Integratif*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.
- Setiawati, Rita. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Wisata Religi (Studi Pada Penziarahan Syekh Asnawi Di Desa Caringin

Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang)”. Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Supranto. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Tim Penyusun. *Pendayagunaan Zakat, Infaq, Shadaqah dan Waqaf Untuk Pembangunan Sarana Air dan Sanitasi Masyarakat*. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, 2016.

Wardhani, Cantika Ayu. “Peran Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bmt Fajar Cabang Bandar Lampung)”. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Progam Kaleng Sedekah Subuh di Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember	<p>1. Pemberdayaan ekonomi masyarakat</p> <p>1. Kaleng sedekah subuh</p> <p>2. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Progam</p>	<p>1. Definisi</p> <p>2. Tujuan</p> <p>3. Tahapan</p> <p>4. Prinsip</p> <p>5. Indikaor</p> <p>6. hambatan</p> <p>1. Definisi</p> <p>2. Rukun dan syarat</p> <p>3. Hukum</p> <p>4. Pendayagunaan</p> <p>1. Definisi</p>	<p>1. Pengertian Pemberdayaan ekonomi masyarakat</p> <p>2. Tujuan Pemberdayaan masyarakat</p> <p>3. Tahapan Pemberdayaan masyarakat</p> <p>4. Prinsip-prinsip Pemberdayaan masyarakat</p> <p>5. Indikator Pemberdayaan masyarakat</p> <p>6. Hambatan Pemberdayaan ekonomi masyarakat</p> <p>1. pengertian Kaleng sedekah subuh</p> <p>2. Rukun dan</p>	<p>1. Informan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketua yayasan ➤ Ketua progam ➤ Sekertaris ➤ Bendahara ➤ Penerima manfaat ➤ Kordinator pengumpulan <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan dan Jenis Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendekatan Kualitatif ➤ Kualitatif deskriptif <p>2. Subjek Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Purposive</i> <p>3. Teknik Pengumpulan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Observasi ➤ Wawancara ➤ Dokumentasi <p>4. Analisis Data</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kondensasi Data ➤ Penyajian Data ➤ Verifikasi Data <p>5. Keabsahan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Triangulasi Sumber 	<p>1. Pemberdayaan ekonomi melalui progam kaleng sedekah subuh di Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember.</p> <p>2. Dampak progam kaleng sedekah subuh di Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing terhadap perekonomian masyarakat sekitar.</p>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M Miftahul Khoir
NIM : E2019344
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “**Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Progam Kaleng Sedekah Subuh di Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing Pugerkulon Puger Jember**” secara keseluruhan adalah hasil dari penulis sendiri kecuali pada bagian-bagian yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jember, 20 April 2023








Saya yang menyatakan



M Miftahul Khoir
NIM. E20192344

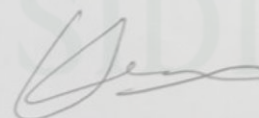
JURNAL PENELITIAN

ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
PROGAM KALENG SEDEKAH SUBUH DI LEMBAGA TPQ DARUSSALAM
KEBONLANCING DESA PUGER KULON KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER

NO	HARI/TANGGAL	KETERANGAN	PARAF
1	Senin, 20 Februari 2023	Meminta ijin penelitian kepada Ketua Yayasan	
2	Rabu, 22 Februari 2023	Wawancara mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat bersama Ustad Agus Sugianto selaku Ketua Yayasan	
3	Selasa, 28 Februari 2023	Observasi lapangan untuk mengetahui kondisi lapangan	
4	Rabu, 08 Maret 2023	Wawancara sekilas tentang progam pemberdayaan masyarakat bersama ketua progam pemberdayaan	
5	Jumat, 10 Maret 2023	Menyerahkan surat ijin penelitian kepada lembaga serta melihat proses pemberdayaan melalui belajar berternak bersama Ustad Hafidz	
6	Selasa, 14 Maret 2023	Wawancara dengan Ustadzah Livia Fauziah selaku Bendahara dan Ustadzah Lailatus Sa'diyah selaku Sekretaris Progam Pemberdayaan	
7	Minggu, 02 April 2023	Diskusi lanjut dengan sumber data untuk memastikan data yang ditulis dalam skripsi benar.	

Yang Menyatakan,

Ketua Yayasan.



Ustad Agus Sugianto

INSTRUMEN WAWANCARA

Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Progam Kaleng Sedekah Subuh Di Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember

❖ Ketua Yayasan dan Pengurus Progam Pemberdayaan

No	Pembagian	Teks Wawancara
1.	1. Pemberdayaan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di Lembaga TPQ Darussalam ini?2. Bagaimana respon masyarakat dengan di adanya progam pemberdayaan melalui kaleng sedekah subuh yang di bagikan ke masyarakat?3. Apakah progam pemberdayaan melalui kaleng sedekah tersebut sudah sesuai dengan prinsip sedekah perspektif syariat islam?4. Mengingat progam ini berasal dari sumber dana sedekah masyarakat, lalu apakah keuangan progam tersebut sudah transparan ?
2.	2. Dampak	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana dampak yang nyata setelah adanya pemberdayaan masyarakat melalui progam kaleng sedekah subuh yang panjenengan bentuk?2. Apakah dampak yang di rasakan masyarakat melalui progam tersebut dapat menjangkau masyarakat luas?3. Bagaimana upaya panjenengan agar progam ini terus berkembang dan dampaknya dapat dirasakan masyarakat luas?4. Lalu, apa saja bentuk pemberdayaan yang sudah di jalankan selama ini?

❖ **Pertanyaan Tambahan**

No	Pembagian	Teks Wawancara
1.	a. Tambahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang menjadi kendala dalam progam pemberdayaan tersebut? 2. Apakah ada perjanjian khusus bagi pelaku pemberdayaa? 3. Apakah ada donatur tetap atau dermawan yang mendukung progam ini?
2.	b. Pertenakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa macam hewan ternak yang ada di kandang pertenakan lembaga? 2. Berapa jumlah ayam untuk saat ini? 3. Berapa jumlah kambingnya? 4. Apa saja yang di jadikan pakan untuk ternak, murni sentrat atau ada alternatif pakan lain 5. Bagaimana penjualan hasil ternak yang sudah siap panen ustad?

❖ **Pelaku Pemberdayaan**

No	Pembagian	Teks Wawancara
1.	a. Pelaku Pemberdayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan alamat? 2. Bagaimana perasaan ustad setelah adanya progam ini? 3. Apakah progam ini membantu panjenengan terutama dalam hal ekonomi?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi 1: Rabu, 22 Februari 2023 Bersama Ketua Yayasan



Dokumentasi 2: Jumat, 10 Maret 2023 Bersama Pelaku Pemberdayaan



Dokumentasi 3: Jumat, 10 Maret 2023 Bersama Ustadzah Livia Fauziah Selaku Bendahara



Dokumentasi 4: Jumat, 10 Maret 2023 Bersama Ustadzah Lailatus Sa'diyah Selaku Sekretaris



Dokumentasi 5: Kandang Ayam Pertenakan TPQ Darussalam



Dokumentasi 6: Kandang Bebek Pertenakan TPQ Darussalam



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B- 509 /Un.22/7.a/PP.00.9/03/2023
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

08 Maret 2023

Kepada Yth.

Ketua Yayasan Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing

Jl. Ahmad Yani No. 11A RT. 001 RW. 020 Puger, Jember, Jawa Timur

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : M Miftahul Khoir
NIM : E20192344
Semester : VIII (delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Progam Kaleng Sedekah Subuh di lingkungan Lembaga TPQ Darussalam wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu





**YAYASAN PENDIDIKAN ISAM
TPQ DARUSSALAM KEBONLANCING
PUGER JEMBER JAWA TIMUR
NSPP.510035090024**

Jl. A Yani No. 11a RT. 001 RW. 020 Pugerkulon, Puger, Jember, Jawa Timur No. HP. 081252479972 Kode
Post:68164

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR: 085/A.1/B/DAR/V/2023


Ketua yayasan TPQ Darussalam Kebonlancing, menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : M Miftahul Khoir
Nim : E20192344
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenjang : S1/ Strata 1
Perguruan Tinggi : UIN KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Telah mengadakan penelitian di lembaga kami, dari tanggal 20 Februari 2023 s/d 02 April 2023 mendapatkan data-data sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul **“Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kaleng Sedekah Subuh di Lembaga TPQ Darussalam Kebonlancing Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Puger, 02 April 2023
Pengasuh
TPQ Darussalam,


Ustad. Agus Sugianto

BIODATA PENULIS



Nama : M Miftahul Khoir
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 19 Oktober 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Dusun Gedangan RT 001 RW 020 Pugerkulon, Puger,
Kab. Jember Kode Pos 68164
Agama : Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/ Ekonomi Syariah
Nomor Telepon / HP : 081249452267
E-mail : Km5903049@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Al Khoiriyah (2011)
2. SMP Negeri 02 Balung (2014)
3. SMA Sultan Agung (2018)
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2023)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Kabid Keagamaan Karang Taruna Desa Pugerkulon 2020/2022
2. Sekretaris PAC IPNU Puger 2016/2018
3. Bendahara Sub Rayon PSHT Gedangan 2018/2022